

**PENERAPAN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF,  
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 19 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Rizky Fitria Arini**  
**08110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2012**

**PENERAPAN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF,  
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 19 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

**Rizky Fitria Arini**  
**08110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF,  
INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 19 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rizky Fitria Arini**  
**08110080**

**Telah Disetujui pada tanggal 5 Juli 2012**

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
**NIP. 19720715 200112 2 001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENERAPAN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 19 MALANG**

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizky Fitria Arini (08110080)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juli 2012

Dengan nilai: A

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)  
pada tanggal 28 Juli 2012

#### Panitia Ujian

##### Ketua Sidang

M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

:

\_\_\_\_\_

##### Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

:

\_\_\_\_\_

##### Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

:

\_\_\_\_\_

##### Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 19760616 200501 1 005

:

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H.M. Zainuddin, M A  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **PERSEMBAHAN**

**Segala puji bagi-Mu Ya Allah,**

**atas semua limpahan karunia dan rahmat yang engkau berikan.**

**Shalawat serta salam semoga tetap tercurah bagi Nabi Muhammad SAW.**

**Skripsi ini ku Persembahkan Kepada :**

**Bapak dan (Alm) Ibuku tercinta & tersayang,**

**yang telah mendoakan, memberikan bantuan materiil, dan spirituil**

**sehingga penulis bisa melanjutkan keperguruan tinggi dan bisa**

**menyelesaikan penulisan skripsi ini.**

**Semua keluarga & saudara-saudara ku tercinta,**

**yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam proses**

**penulisan skripsi.**

**Semua guru & Dosenku,**

**yang telah memberikan ilmunya sehingga membuat aku menjadi mengerti.**

**Terimakasih atas bekal dan Ilmu & Pengetahuannya.**

**Untuk sahabat-sahabatku,**

**terimakasih atas segala dukungan & sarannya.**

**Semua orang yang telah memberikan dukungan semangat dan bantuan**

**material maupun spiritual.**

**Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin...**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan [1], Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2]. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia [3], Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam [4]. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [5].”

(QS. al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Mushaf Ar-Rusydi, 2008), hlm. 597.

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin. M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rizky Fitria Arini  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 Juli 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizky Fitria Arini  
NIM : 08110080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

**Pembimbing,**

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin. M.A**  
**NIP. 19720715 200112 2 001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2012

Rizky Fitria Arini

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

*Alhamdulillah*, akhirnya proses penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul "Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang" tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua dan keluarga atas dukungan moril dan materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A, selaku pembimbing yang telah rela meluangkan waktu untuk memberi pengarahan, bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Semua Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Drs. Achmad Aviv Nur, MM, selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Malang yang telah memberikan izin dan informasi sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
8. Bapak Sya'rani, Bapak Hadjuddin, dan Ibu Mas'udah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan.
9. Bapak/Ibu guru dan staf serta siswa-siswi SMP Negeri 19 Malang yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
10. Teman-teman Program Studi PAI angkatan 2008.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membalas kebaikannya. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 5 Juli 2012

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no 0543 b/ U / 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	u
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	`	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel :	Halaman
Tabel 1 : Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

Gambar 1 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi U .....	37
Gambar 2 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Corak Tim .....	37
Gambar 3 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Meja Konferensi .....	38
Gambar 4.1 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Lingkaran .....	38
Gambar 4.2 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Lingkaran dengan Susunan <i>Pripheral</i> .....	39
Gambar 5 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Kelompok untuk Kelompok .....	40
Gambar 6 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Tempat Kerja .....	40
Gambar 7 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Pengelompokan Terpisah .....	41
Gambar 8 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Susunan Chevron .....	41
Gambar 9 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Tradisional .....	42
Gambar 10 :	Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Auditorium atau Aula .....	43
Gambar 11 :	Bagan Materi Pendidikan Agama Islam .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

- Lampiran 1 : Silabus.
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lampiran 3 : Daftar Nilai Siswa Kelas VIII G.
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Siswa Kelas VIII I.
- Lampiran 5 : Daftar Nilai Siswa Kelas VIII J.
- Lampiran 6 : Keadaan Guru.
- Lampiran 7 : Keadaan Siswa.
- Lampiran 8 : Tempat Sarana dan Prasarana.
- Lampiran 9 : Hasil Prestasi Siswa Tahun 2012.
- Lampiran 10 : Stuktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Malang.
- Lampiran 11 : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara.
- Lampiran 12 : Instrumen Penelitian Pedoman Observasi.
- Lampiran 13 : Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi.
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas untuk SMP Negeri 19  
Malang.
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 19  
Malang.
- Lampiran 16 : Bukti Konsultasi Pembimbingan Skripsi.
- Lampiran 17 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Batasan Masalah .....	11
F. Definisi Operasional .....	12

G. Sistematika Pembahasan .....	13
---------------------------------	----

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Hakikat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Hasil Belajar .....	15
1. Sejarah Munculnya PAIKEM .....	15
2. Pengertian PAIKEM .....	16
3. Tinjauan Psikologis-Pedagogis Penerapan PAIKEM .....	29
4. Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM .....	32
5. Penerapan PAIKEM melalui Setting Kelas yang Variatif dan Dinamis .....	35
6. Kelebihan PAIKEM .....	44
7. Alat Penilaian Keberhasilan Belajar Mengajar .....	46
8. Kriteria Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	47
9. Keberhasilan Belajar Mengajar .....	48
10. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar .....	49
B. Hakikat Pendidikan Islam .....	51
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	51
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	52
3. Materi Pendidikan Islam .....	53

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian .....	58

D. Sumber Data .....	59
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	63
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	64

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 19 Malang .....	66
b. Letak Geografis .....	67
c. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Malang .....	69
d. Keadaan Guru .....	72
e. Keadaan Siswa .....	73
f. Tempat Sarana dan Prasarana .....	73
g. Hasil Prestasi Siswa Tahun 2012 .....	73
B. Paparan Data .....	74
1. Proses Perencanaan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang .....	74
2. Proses Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang .....	80
3. Hasil dari Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	

di SMP Negeri 19 Malang .....	95
-------------------------------	----

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Proses Perencanaan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang .....	99
B. Proses Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang .....	103
C. Hasil dari Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang .....	110

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Arini, Rizky Fitria. *Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A.

**Kata Kunci: Pembelajaran PAIKEM, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.**

Pada kurikulum yang berlaku saat ini, metode ceramah sudah tidak efektif karena ada kesenjangan antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Pada kurikulum KTSP, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Di sini guru sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya secara luas dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang. Dengan penerapan strategi PAIKEM dapat dijadikan sebagai alat memotivasi serta dapat dijadikan sebagai alat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Malang, (2) mendeskripsikan proses penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Malang, (3) mendeskripsikan hasil penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, IX dan Siswa kelas VIII. Untuk pengumpulan data menggunakan 3 teknik, yaitu: (1) observasi (2) wawancara/interview dan (3) dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Untuk Perencanaan Pembelajaran, guru telah membuat perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus dan RPP. 2) Untuk Penerapan strategi PAIKEM dalam aktivitas belajarnya ditunjukkan dengan indikator pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, yang mana peran guru sangat penting untuk merangsang peserta didik aktif, kreatif dan inovatif agar pembelajaran berjalan secara efektif dan dengan suasana yang menyenangkan. Berbagai macam metode

yang digunakan dalam penerapan strategi PAIKEM antara lain: metode presentasi, model CTL serta peta concept. 3) Untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai, maka guru menggunakan media pembelajaran, mendesain ruang kelas, serta belajar tidak hanya di kelas, tetapi lingkungan juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar. 4) Untuk Hasil Penerapan Strategi PAIKEM, guru melakukan evaluasi pembelajaran berbentuk penilaian keseharian di kelas, ulangan harian, pre test, post test. Terlihat bahwa hasil prestasi siswa meningkat dengan diperoleh nilai kurang lebih 80 yang tidak di bawah KKM.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil, bahwa untuk merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik serta pembelajaran nantinya akan lebih efektif dan menyenangkan, maka guru harus melakukan suatu yang lebih inovatif dalam menentukan perencanaan yang berbasis karakter, teknik penerapan strategi di kelas secara optimal, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa telah mencapai kompetensi materi tersebut. Dalam penerapan strategi PAIKEM belum berjalan optimal 100%, kurang lebih 75% sudah berhasil terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dengan diperoleh nilai siswa kurang lebih 80 yang tidak di bawah KKM.

## ABSTRACT

Arini, Rizky Fitria. The Implementation of Strategy PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) to Increase the Result of Study About Islamic in SMP Negeri 19 Malang, Skripsi, the Major of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim University, Malang, Guide Lecturer : Dr. Hj. Rahmawati Baharudin

**Keyword: PAIKEM Learning, Study Result, Islamic Education**

In the current curriculum, lecturing method is ineffective because there is a gap between the result of academic standard and of the performance standard. In KTSP curriculum, teacher is expected to be able to create a learning method that is Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable (PAIKEM) to improve the teachers quality, the students achievement, and the school achievement in general. In this method, teacher plays role as a facilitator while the student is required to be active in learning process so that they can widen their knowledge and apply it in their daily life. This study is urgent to do to identify the implementation of PAIKEM strategies in increasing study result of Islamic Education in State Junior High School (SMP) 19 of Malang. Implementation of PAIKEM strategies can be effective instrument to motivate the achievement of learning objectives.

Objectives of this study are to : (1) describe the planning process of PAIKEM strategies in increasing the study result of Islamic Education in SMPN 19 of Malang, (2) describe the implementation process of PAIKEM strategies in increasing the study result of Islamic Education in SMPN 19 of Malang, (3) describe the implementation result of PAIKEM strategies in increasing the study result of Islamic Education in SMPN 19 of Malang.

In analyzing data, the researcher used descriptive qualitative approach. Type of research used was field research. While subject of research in this thesis were Vice Master of Curriculum, teachers of Islamic Education from class VII, VIII, IX, and students of class VIII. Data collection used was 3 techniques, that were : ( 1 ) observation, ( 2 ) interview, and ( 3 ) documentation.

From the result, It is found that : (1) For learning plans, the teacher has made the learning media such as Prota, Promes, Syllabus, and RPP. (2) For implementation of PAIKEM strategies in learning activity was sound by indicator of Active, Inovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning, in which the teachers roles is very important to impuls the students in order to be active, creative and inovative so that the learning process was held effectively and in enjoyable circumstances. Variety of method use in implementation of PAIKEM strategies are : presentation method, mode of CTL and map of concept. (3) To achive the learning objective, the teacher used learning media, desighned the class room, and used environmental object as the source of studying. (4) For implementation result of PAIKEM strategies the teacher evaluate the learning result in form of daily assesment, daily test, pretest, and post test. The

improvement of student achievement is reached by mark of about 80 which is not less than KKM.

Finally to increase the students creativity and activity of learning, the teacher should be more innovative in making learning plan which is based on character, technique of optimal strategy implementation in the class, and making evaluation to identify student achievement over the material of competence. The implementation of PAIKEM strategies is not run optimally 100 %, about 75 % has succeed, seen from the increased student studying result with mark of about 80 which is not less than KKM.

## ملخص البحث

أرني، رزكي فطريا، إستخدام استراتيجية PAIKEM (دراسة النشاط، المبتكرة والخلاقة والفعالة والفرحة) في ترقية نتيجة التعليم في دين الاسلام في المدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 19 مالانج. البحث، شعبة التربية الاسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاجة ريماتي بحرالدين، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: التدريس على PAIKEM ، نتيجة الدراسة، التعليم في دين الاسلام.

وفي المنهج الدراسي في هذا اليوم، وأسلوب المحاضرة ليست فعالة بسبب وجود فجوة بين معايير التحصيل الأكاديمية القياسية ومستوى الأداء. وفي المنهج الدراسي KTSP المدرسون لا بد يستطيعون أن يتدع دراسة النشاط، المبتكرة والخلاقة والفعالة والفرحة (PAIKEM) لترقية كفاءة المدرسين، وترقية نجاح دراسة الطلاب ونجاح المدرسة تماما. ومن هذا المدرس لازم يشترك في عملية التدريس حتى يستطيع أن يتمى علومهم واسعا ويطبقون في أيامهم.

وهذا البحث يعقد معرفة استخدام اشترك PAIKEM (دراسة النشاط، المبتكرة والخلاقة والفعالة والفرحة) في ترقية نجاح الدراسة في التعليم في المدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 19 مالانج. وبهذا التطبيق يكون تشجيعا لأهداف التدريس.

والاهداف في هذا البحث هو: (1) بيان عملية التخطيط في استراتيجية PAIKEM في ترقية نجاح التربية في التعليم في دين الاسلام في المدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 19 مالانج. (2) بيان عملية تطبيق PAIKEM في ترقية نجاح الدراسة في المدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 19 مالانج. (3) بيان نجاح تطبيق استراتيجية PAIKEM في ترقية نجاح التعليم في دين الاسلام في المدرسة المتوسطة الاولى الحكومية 19 مالانج.

وفي تحليل البيانات يستخدم الباحث منهج الكيفي النوعي وهو البحث في الميدان ( field research). وأما موضوع البحث هو منهج واکا. المدرس في تعليم دين الاسلام في فصل VII و VIII و IX والطلاب في فصل VIII يستخدم ثلاثة شكل، وهو (1) الملاحظة. (2) المقابلة. (3) الصور.

ومن هذا البحث توجد أنه (1) تخطيط التدريس كان المدرسون يجعلون فروتا (protota) و فروميس (promes) و المنهج والتخطيط الدراسي. (2) وتطبيق استراتيجية PAIKEM في التدريس يدل على أن مؤشرات دراسة النشاط، المبتكرة والخلاقة والفعالة والفرحة من حيث المدرسون في دورهم مهمة للطلاب النشاط والمبتكر و الفعالة ليكون التدريس جيدا. كثير ما من استراتيجية PAIKEM منها: طريقة العرض و شكل CTL وخريطة المفهوم. (3) ومساعدة عملية التدريس ليبلغ الى الاهداف فالمدرس يستخدم التدريس و تكوين الفصل وكذلك التدريس خارج الفصل بل كانت البيئة مصدرة في التدريس. (4) وتحصيل تطبيق استراتيجية

PAIKEM ، المدرس يعمل التقويم اليومي في التدريس، والتدريبات اليومية، واستعداد التفتيس ونهاية التفتيس. فالحاصل أن نجاحة الطلاب يرتفع بالنتيجة أكثر من 80 ليست تحت KKM.

لذلك النتيجة أن عملية الدراسة ونشاط الطلاب في التدريس يكون فعالة وفرحة. فالمدرسون يعمل ابتكارا في التخطيط يتمسك على الشخصية وتطبيق استراتيجية المناسبة في الفصل. وفي تطبيق استراتيجية PAIKEM لايجرى حتى 100 في المائة، و 75 ينجح بالنظر الى نجاحة الطلاب في الدرجة على الاقل 80 ليست تحت KKM.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kita ditandai oleh kesenjangan antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya.

Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.<sup>1</sup>

Berbagai pendapat pun bermunculan tentang ketidakefektifan metode pembelajaran agama Islam, diantaranya :

Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. viii.

Amin Abdullah, pakar keislaman, menyoroti kegiatan pendidikan agama yang selama ini berlangsung di sekolah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media, dan forum. Pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan.

Towaf (1996) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.<sup>2</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut semakin jelas bahwa diantara tantangan pendidikan Islam perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya.

Mengingat selama ini, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung bersifat searah, dalam arti memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, jadi seorang guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya, sehingga siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif. Dalam hal ini guru merupakan pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, jadi segala sesuatu bersumber pada guru.

Peserta didik lebih cenderung dijadikan objek dari pada subjek yang harus secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru hanya mengandalkan metode ceramah, tanya jawab. Metode seperti itu dalam menyampaikan materi akan menimbulkan suatu respon dari siswa yang kurang memperhatikan gurunya, implikasinya membuat siswa tampak bosan,

---

<sup>2</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 1-2.

jenuh dan kurang bersemangat dan siswa berbicara sendiri dengan temannya dalam belajar Agama Islam.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Dampaknya, siswa akan timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama.

Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Mengingat, dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Perpaduan keduanya melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi

masukannya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, dan senantiasa memiliki tujuan.<sup>3</sup>

Tuntutan inilah yang kemudian mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain proses pembelajaran dengan baik dan efektif, yaitu dengan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik sehingga rumusan tujuan yang telah direncanakan oleh semua komponen pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu variabel yang harus dikuasai oleh guru adalah mendesain proses pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan keterlibatan peserta didik di kelas, mulai dengan persiapan, proses sampai dengan evaluasi.<sup>4</sup>

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Metode pengajaran atau yang lebih dikenal dengan metode mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena metode mengajar merupakan cara untuk menyampaikan

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 8.

<sup>4</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 154.

<sup>5</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 153.

pengetahuan atau bimbingan kepada siswa agar mengetahui apa yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus mampu merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan juga menyenangkan. Untuk merangsang aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton, dan yang berorientasi pada hafalan dan ingatan, dan menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan mengombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang merangsang kreativitas dan aktivitas peserta didik di kelas. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan dinamisator sehingga proses pembelajaran berpusat pada aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Akhirnya pembelajaran di kelas pun dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 154-155.

<sup>7</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 3-4.

Hal ini sejalan dengan perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara kesatuan Republik Indonesia yang didalamnya mengatur tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM, meliputi :

*Pertama*, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>8</sup>

*Kedua*, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik. Dalam konteks ini, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai salah satu model pembelajaran yang telah dikembangkan dan sedang dipromosikan implementasinya dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia.

---

<sup>8</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbra RA, hlm. 2-3.

Dalam konteks ini, adalah sebagai segala bentuk perundangan dan peraturan serta kebijakan pendidikan yang berlaku di negara kesatuan Republik Indonesia yang di dalamnya mengatur dan memberikan rambu-rambu tentang implementasi proses pendidikan yang berbasis PAIKEM.<sup>9</sup>

Untuk menyambut semangat itulah, SMP Negeri 19 Malang telah menerapkan strategi PAIKEM, karena strategi PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan adalah sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Agama Islam sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bagaimana seharusnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Langkah awal SMP Negeri 19 Malang dalam menerapkan strategi PAIKEM, akan dipaparkan oleh Waka Kurikulum, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya sudah menerapkan PAIKEM, langkah awal untuk semua langkah-langkah pembelajarannya tercermin di RPP, tetapi setiap mata pelajaran tidak sama cara pembelajarannya, ya biasanya kita memberikan macam-macam pembelajaran pada guru-guru, nanti topiknya apa, metodenya, atau model pembelajaran.”<sup>10</sup>

Yang melatarbelakangi SMP Negeri 19 Malang menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran, akan dipaparkan oleh Waka Kurikulum, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya kalau menyampaikan materi secara konvensional, ceramah, tanya jawab itu kadang-kadang tidak menarik, sekarang kan untuk pembelajaran harus menyenangkan, kesan akhirnya harus positif

---

<sup>9</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 48-49.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ribut, Waka Kurikulum, tanggal 24 Mei 2012

untuk anak-anak, tergantung dari model pembelajaran, serta mengurangi metode pembelajaran konvensional.”<sup>11</sup>

Hal ini juga akan diperkuat oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan dapat menerima materi pelajaran dengan baik.”<sup>12</sup>

Serta pada kurikulum yang berlaku saat ini, metode ceramah sudah tidak efektif karena pada kurikulum KTSP guru hanya menjadi fasilitator dan harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Sedangkan siswa diuntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya secara luas dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Implementasi KTSP yang ditunjang oleh kemandirian, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) untuk meningkatkan kualitas guru dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan strategi PAIKEM yang tepat melalui berbagai metode inovatif yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ribus, Waka Kurikulum, tanggal 24 Mei 2012.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

SMP Negeri 19 Malang yang bertempat di Jl. Belitung No. 1 Malang. Sekolah ini didirikan dalam rangka membentuk insan SMP yang cerdas dalam keterampilan dan IPTEK didasari oleh IMTAQ serta berwawasan lingkungan.

Diantara misi SMP Negeri 19 Malang dalam rangka pengembangan standar proses pembelajaran untuk mewujudkan metode pembelajaran yang inovatif serta mewujudkan strategi pembelajaran efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berangkat dari misi di atas maka SMP Negeri 19 Malang menerapkan pembelajaran PAIKEM dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan permasalahannya bagaimana penerapan strategi PAIKEM berjalan optimal dan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Malang. Kelas VIII dipilih karena dianggap ideal dijadikan obyek penelitian karena siswa sudah pernah mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.

Kelas VII tidak dipilih karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan kelas IX beban belajar bertambah untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UNAS).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) DALAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 19 MALANG.”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses perencanaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang?
2. Bagaimana proses penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses perencanaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.
2. Proses penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.
3. Hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama :

### 1. Bagi Lembaga

Dengan penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis PAIKEM ini akan menjadi pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya, sehingga dapat tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru dalam bidang pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

## **E. Batasan Masalah**

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pembahasan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan, dengan demikian diperlukan batasan yang mengarah pada pembahasan yang semula, yaitu sesuai dengan judul skripsi di atas, batasan masalah tersebut meliputi:

1. Perencanaan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.
2. Penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.
3. Hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

## F. Definisi Operasional

1. Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAIKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara siswa sebagai peserta belajar, harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif dan, efektif, dan menyenangkan.<sup>13</sup>

2. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>14</sup>

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam,

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. v.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I :** Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penegasan Istilah dan Definisi Operasional serta Sistematika Pembahasan.

**BAB II :** Kajian Pustaka yang meliputi *Pertama*, Hakikat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Hasil Belajar antara lain : Sejarah Munculnya PAIKEM, Pengertian PAIKEM, Tinjauan Psikologis-Pedagogis Penerapan PAIKEM, Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM, Penerapan PAIKEM melalui Setting Kelas yang Variatif dan Dinamis, Kelebihan PAIKEM, Alat Penilaian Keberhasilan Belajar Mengajar, Kriteria Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik, Keberhasilan Belajar Mengajar, Pentingnya Penilaian Hasil Belajar. *Kedua*, Hakikat Pendidikan Islam antara lain: Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam.

**BAB III :** Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur

---

<sup>15</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 36-37.

Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-Tahap Penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian yang berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian dan paparan data mengenai proses perencanaan, penerapan dan hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

**BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian yaitu pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mengenai proses perencanaan, penerapan dan hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

**BAB VI** : Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Hasil Belajar**

##### **1. Sejarah Munculnya PAIKEM<sup>1</sup>**

Metode pembelajaran atau istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktek dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran seperti SAS (*Sintesis, Analisis, Sistematis*), CBSA (*Cara Belajar Peserta Didik Aktif*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life Skills Education*, PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*), PAIKEM dan paling dikenal terakhir adalah istilah PAIKEM.

Kilas balik munculnya istilah PAIKEM ini dapat dideskripsikan secara singkat bahwa sejak diberlakukannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam Permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, 45-46.

guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Bagi guru yang lulus penilaian portofolio, memperoleh sertifikat pendidik dan dinyatakan sebagai guru profesional. Sebaliknya bagi guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional (Depdiknas, 2007), salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Maka sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas dikenal luas dalam praktek dunia pendidikan di Indonesia.

## **2. Pengertian PAIKEM**

Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat yang merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

*Aktif*, dalam istilah pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif, yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik

secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru.<sup>2</sup>

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi: (1) Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat di capai (2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa (3) Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan serta (4) Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata.

Perencanaan yang cermat dan sungguh-sungguh melibatkan pemahaman akan tingkat kebiasaan yang dimiliki siswa pada saat ini, menyangkut tingkat mana mereka perlu capai, dan strategi serta langkah untuk mencapai tingkat tersebut. Perencanaan dimulai dengan menggunakan informasi diagnostik untuk memperkirakan kemampuan

---

<sup>2</sup> *Ibid..*

siswa, kemudian menggunakan standar untuk menentukan pelajaran dan tujuan unit, secara kreatif menciptakan pelajaran dan unit yang aktif agar dapat mencapai semua siswa, mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif, dan mengintegrasikan topik yang relevan antar kurikulum dengan usaha dari sekolah serta merencanakan penilaian.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif, guru menghalau siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.

Suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Yang termasuk dalam praktek dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolaan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir grup secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta untuk mengatur meja dan kursi, pusat belajar dan perabotan lain yang digunakan untuk belajar.

Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan.<sup>3</sup>

Semua strategi yang digunakan sarannya adalah bagaimana siswa itu aktif belajar dan siswa mendapatkan sesuatu dari yang dia pelajari. Untuk mengetahui siswa sudah mendapatkan sesuatu dari apa yang dia pelajari tentu hasilnya dapat diketahui jika ada penilaian dilakukan.

Banyak cara yang dapat diterapkan dalam penilaian. Akan tetapi apapun caranya sebenarnya sistem penilaian yang efektif dan edukatif adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan, bukan hanya mengaudit, prestasi siswa memungkinkan siswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dengan cara-cara yang merefleksikan konteks, yang suatu saat nanti akan mereka temui di kehidupan nyata mereka (penilaian otentik). Sistem penilaian yang efektif juga memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara-cara mereka anggap nyaman, yaitu cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mencoba penilaian dengan menggunakan cara yang mereka anggap kurang nyaman.

Penilaian tidak sekedar melihat keberhasilan tujuan, tetapi juga melihat kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar. Ini yang disebut dengan penilaian yang bersifat diagnostik. Selain itu penilaian juga

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op.cit.*, hlm. 77-79.

dimaksudkan untuk menentukan tingkat prestasi yang dicapai siswa, penilaian juga memberikan masukan atas keefektifan aktivitas pedagogis yang dirancang. Evaluasi seperti demikian akan mengarah kepada penyesuaian strategi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan juga dapat menunjukkan keterampilan ataupun pemahaman yang mungkin perlu diulang kembali agar siswa mendapatkan prestasi yang lebih maksimal. Penilaian tidak saja menambah pemahaman guru terhadap siswa, tetapi juga mengarahkan guru dalam evaluasi program dan diri.<sup>4</sup>

Istilah *Inovatif*, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realita kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dialaminya.<sup>5</sup>

Istilah *Kreatif*, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

<sup>5</sup> Ismail, *loc.cit.*,

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 46-47.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreativitas berfikir maupun dalam konteks kreativitas dalam melakukan sesuatu. Kreativitas dalam berpikir merupakan kemampuan imajinatif, tetapi rasional. Berpikir kreatif selalu berawal dari berpikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Berpikir kreatif ini harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik terbiasa dengan kreativitas. Terdapat empat tahap dalam peningkatan kebiasaan berpikir kreatif, yakni sebagai berikut :

- a. Persiapan, yaitu proses pengumpulan berbagai informasi untuk diuji.
- b. Inkubasi, yakni suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai memperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Iluminasi, yakni kondisi menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, dan rasional.
- d. Verifikasi, yakni pengujian kembali hasil hipotesis tersebut untuk dijadikan sebuah rekomendasi.

Sedangkan kreatif dalam melakukan sesuatu adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas yang baru

yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya yang baru.<sup>7</sup>

Istilah *Efektif*, bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada diri peserta didik.<sup>8</sup>

Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada peserta didik yang tertinggal, sehingga suasana kelas betul-betul kondusif, karena melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, melainkan harus holistik, mulai dari perencanaan, komunikasi, pengajaran dan evaluasi.

Menurut Kenneth D. Moore, ada enam langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif, yakni :

- a. Perencanaan.
- b. Perumusan tujuan.
- c. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>7</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 158-159.

<sup>8</sup> Ismail, *loc.cit.*,

- d. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategis.
- e. Penutupan proses pembelajaran.
- f. Evaluasi.

Selain itu, ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran efektif, yakni sebagai berikut :

1. Melakukan Apersepsi

Apersepsi ini perlu dilakukan untuk menjajagi pengetahuan dan memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan :

- a. Memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b. Mengaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menggunakan metode yang paling tepat dan variatif untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

### 3. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, yaitu mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik.

### 4. Pembentukan Kompetensi, Sikap, dan Perilaku

Pembentukan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik agar menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mempraktikkan pembelajaran langsung dengan melibatkan peserta didik aktif, agar dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru.
- c. Menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan tepat yang berorientasi pada perubahan kompetensi, sikap, dan perilaku peserta didik.

### 5. Penilaian

Penilaian dimaksudkan sebagai proses mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik sebagai bahan untuk menganalisis berbagai kekurangan dan kelemahan peserta didik untuk perubahan dan peningkatan proses pembelajaran yang akan datang.

Dalam pembelajaran efektif, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan

informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi itu dapat diterima oleh akal sehat. Hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pengertian yang sama terhadap setiap materi standar.<sup>9</sup>

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar dan implikasinya pada pembelajaran efektif sebagai berikut :

#### 1. Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan tersebut dapat berupa suara, warna, bentuk, dan rangsangan lainnya yang dapat ditangkap oleh panca indera. Perhatian bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara.

Peranan perhatian sangat penting dimiliki siswa karena dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari siswa tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada siswa jika materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya, seperti untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 159-162

terdapat dua macam tipe perhatian, yaitu (1) terkonsentrasi/perhatian terpusat (2) tidak terkonsentrasi/perhatian terbagi.

## 2. Motivasi

Selain perhatian, motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin (1991) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

*Motivasi Intrinsik* yaitu sesuatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contoh motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan akan materi tersebut, misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

*Motivasi Ekstrinsik* yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Contoh konkret motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan dari orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua.

### 3. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Dengan demikian inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.

### 4. Keterlibatan Langsung

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

### 5. Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang. Metode *drill* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

## 6. Tantangan

Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya. Agar siswa dapat mengatasi hambatan maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.

## 7. Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F Skinner bukan hanya yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif dan negatif dapat memperkuat belajar.

## 8. Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op.cit.*, hlm. 191-197.

Pembelajaran yang efektif berkaitan dengan pertanyaan “sejauh mana proses belajar yang dijalankan mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tersebut tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup>

Istilah *Menyenangkan*, dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa agar semakin aktif.<sup>12</sup>

Beberapa komponen membangun suasana yang menyenangkan, *Pertama*, bangkitnya minat, *Kedua*, adanya keterlibatan, *Ketiga*, terciptanya makna. *Keempat*, adanya pemahaman atau penguasaan materi, *Kelima*, munculnya nilai yang membahagiakan.<sup>13</sup>

### 3. Tinjauan Psikologis-Pedagogis Penerapan PAIKEM<sup>14</sup>

Tinjauan psikologis-pedagogis dalam konteks ini dimaksudkan ingin melihat posisi dan signifikansi penerapan strategi berbasis PAIKEM menurut kajian psikologi belajar. Pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam

---

<sup>11</sup> Nani Rosdijati, *Praktik PAKEM IPS SD*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 12-13.

<sup>12</sup> Ismail SM, *Loc.cit.*

<sup>13</sup> Hernowo, *Menjadi Guru: yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, (Bandung: MLC, 2006), hlm. 17.

<sup>14</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 50-52.

aktifitas akademik rutinnnya, sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tempat untuk berkumpul peserta didik dan guru, melainkan ia berada dalam satu tatanan sistemik saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah/madrasah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran adalah fokus kegiatan akademik di sekolah/madrasah. Kualitas lulusan merupakan indikator penting bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Dengan demikian, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar di dalam menentukan kualitas keberhasilan tersebut.

Pembahasan tentang proses pembelajaran banyak merujuk kepada teori-teori belajar seperti *classical conditioning*, *operant conditioning*, *stimulus-response*, *behaviorism*, *reinforcement*, dan *reward punishment* yang disajikan oleh pakar pendidikan.

Proses pembelajaran tradisional menitik-beratkan pada metode imposisi yakni pembelajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar bagi peserta didiknya. Cara ini tidak mempertimbangkan kesesuaian antara materi dengan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan serta pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan di bidang ilmu pendidikan pada gilirannya mampu mengubah pandangan tersebut. Faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan

proses pembelajaran. Pandangan baru berpendapat, bahwa tingkah laku manusia di dorong oleh motif-motif tertentu. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan materi pelajaran kepada murid, tetapi tidak dapat memaksanya untuk belajar arti yang sebenarnya. Ini berarti tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi waktu.

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa pada hakekatnya siswalah yang harus belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa, misalnya dengan pendekatan "*inquiry-discovery learning*". Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sini harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya. Guru perlu memberikan bermacam-macam situasi belajar yang memadai untuk materi yang disajikan, dan menyesuaikannya dengan kemampuan dan karakteristik serta gaya belajar siswa. Sebagai konsekwensi logisnya, guru dituntut harus kaya metodologi mengajar

sekaligus terampil menerapkannya, tidak monoton dan variatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam konteks ini, kehadiran pendekatan PAIKEM-Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan diharapkan dapat memperkaya guru dalam hal strategi, metode dan teknik mengajar sebagai seni. Sehingga secara psikologis-pedagogis, PAIKEM secara nyata memiliki relevansi dalam kerangka mewujudkan proses belajar yang memberdayakan peserta didik.

#### 4. Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM

Dalam penerapan PAIKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, Di samping itu, pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut :

Tabel 1 : Indikator dan Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM.<sup>15</sup>

INDIKATOR PROSES	PENJELASAN	METODE
<b>1. Pekerjaan Peserta didik</b> (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata peserta didik sendiri).	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri.	Guru membimbing peserta didik dan memanjang hasil karyanya agar dapat saling belajar.
<b>2. Kegiatan Peserta Didik</b> (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 53-54.

melakukan sendiri).	tentang apa saja.	meningkatkan motivasi.
<b>3. Ruang Kelas</b> (Penuh pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik).	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis.	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana, dan bagaimana memajangnya.
<b>4. Penataan Meja Kursi</b> (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel).	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual.	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik.
<b>5. Suasana Bebas</b> (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat).	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi, dan kerja individual.
<b>6. Umpan Balik Guru</b> (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan).	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi, dan guru memberikan bimbingan individual atau pun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok, bimbingan langsung, dan penyelesaian masalah.
<b>7. Sudut Baca</b> (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sudut baca untuk peserta didik).	Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca (Peserta didik didekatkan dengan buku-buku, jurnal, koran, dll).	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua.
<b>8. Lingkungan Sekitar</b> (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran).	Sawah, lapangan, pohon, sungai, kantor pos, puskesmas, stasiun, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dan lain-lain.

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut : <sup>16</sup>

***Pertama, Memahami sifat peserta didik.*** Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

***Kedua, Mengenal peserta didik secara perorangan.*** Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercemin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

***Ketiga, Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.*** Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

***Keempat, Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.*** Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

***Kelima, Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.*** Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu, pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

***Keenam, Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.*** Lingkungan (fisik, sosial dan budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

***Ketujuh, Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.*** Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 54-57.

***Kedelapan, Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.*** Dalam pembelajaran PAIKEM, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Dalam konteks relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan PAIKEM memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik dan standar kompetensi yang ditetapkan.

## **5. Penerapan PAIKEM melalui Setting Kelas yang Variatif dan Dinamis**

Peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam, ada yang memiliki tingkat kepandaian yang tinggi, sedang, dan kurang. Menurut pandangan psikologi pendidikan, sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan atau lebih untuk dapat menyerapnya.

Karena itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok, atau klasikal. Jika harus dibentuk kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya (*peer teaching*).

Dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa maka pengaturan ruang kelas dan siswa merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar. Karena itu, kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata

sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Akseibilitas* : peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b. *Mobilitas* : peserta didik ke bagian lain dalam kelas.
- c. *Interaksi* : memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d. *Variasi kerja peserta didik* : memungkinkan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada satupun bentuk ruang kelas yang ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Dekorasi interior perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>17</sup>

Ada setidaknya sepuluh macam formasi kelas dalam kerangka mendukung penerapan pembelajaran aktif.<sup>18</sup> Setting atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika meja atau kursi yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa formasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan pendidik.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 57-58

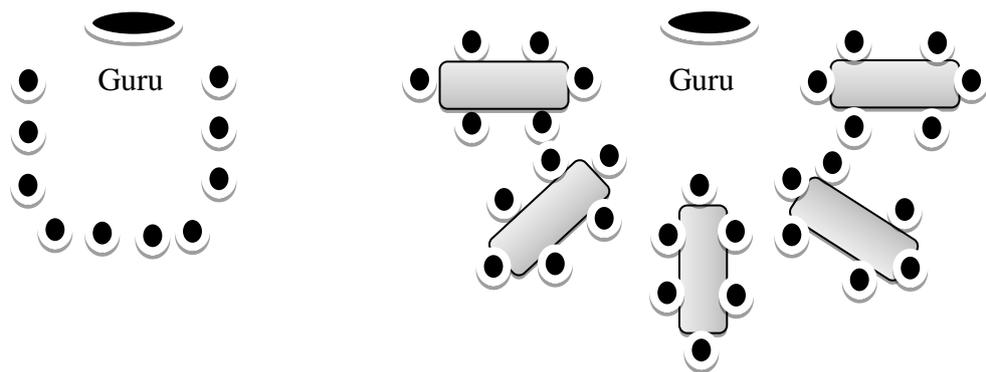
<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 58-69

### a. Formasi Huruf U

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

Gambar 1 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi U.

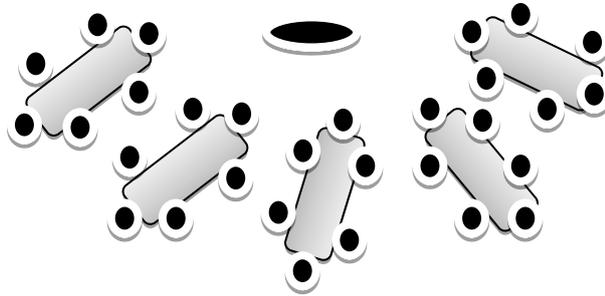
Guru dapat menyusun meja dan kursi dalam format U sebagai berikut:



### b. Formasi Corak Tim

Guru mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi tim. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan, beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau layar atau guru dapat meletakkan kursi-kursi setengah lingkaran sehingga tidak ada peserta didik yang membelakangi papan tulis.

Gambar 2 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Corak Tim.



### c. Meja Konferensi

Formasi ini paling baik dilakukan jika meja berbentuk persegi panjang.

Susunan ini dapat mengurangi peran penting peserta didik.

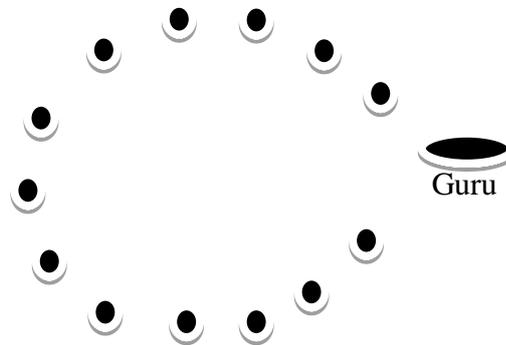
Gambar 3 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Meja Konferensi.



### d. Formasi Lingkaran

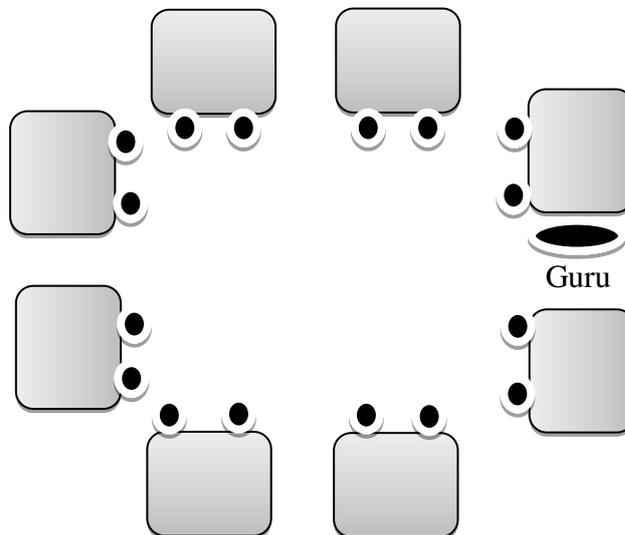
Para peserta didik duduk pada sebuah lingkaran tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh.

Gambar 4.1 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Lingkaran.



Jika guru menginginkan peserta didik memiliki tempat untuk menulis, hendaknya digunakan susunan *peripheral*, yakni meja di tempatkan di belakang peserta didik. Guru dapat menyuruh peserta didik memutar kursi-kursinya melingkar ketika guru menginginkan diskusi kelompok.

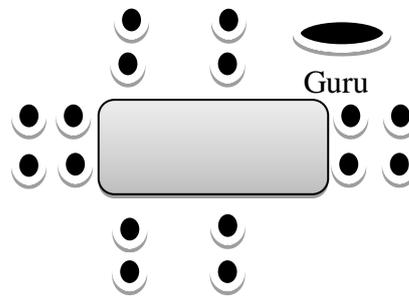
Gambar 4.2 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Lingkaran dengan susunan *peripheral*.



### e. Kelompok untuk Kelompok

Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreatifitas kelompok. Guru dapat meletakkan meja pertemuan di tengah-tengah, yang dikelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.

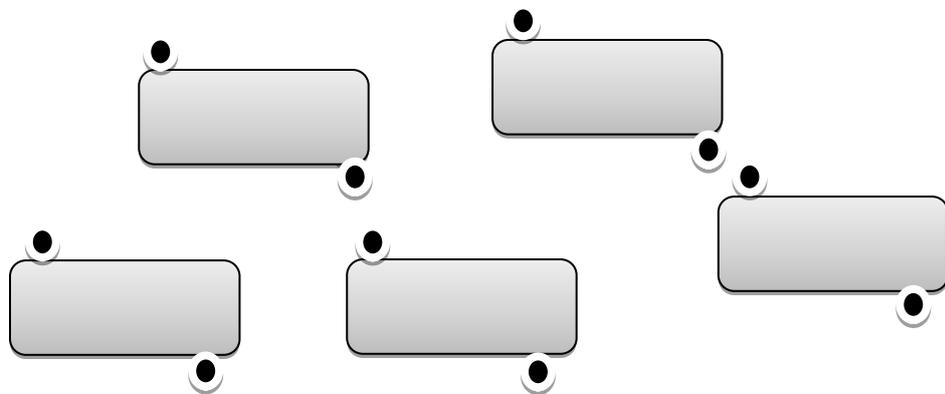
Gambar 5 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Kelompok untuk Kelompok.



### f. Tempat Kerja

Susunan ini tepat untuk lingkungan tipe laboratorium, dimana setiap peserta didik duduk pada tempat untuk mengerjakan tugas tepat setelah didemonstrasikan. Tempat berhadapan mendorong patner belajar untuk menempatkan dua peserta didik pada tempat yang sama.

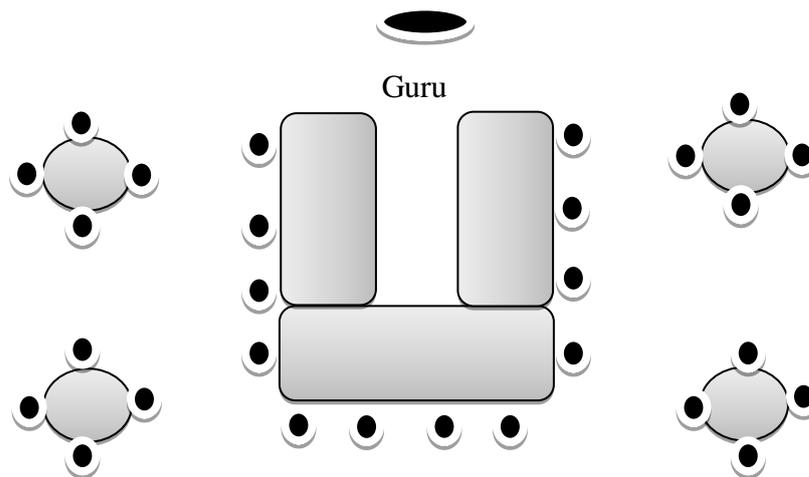
Gambar 6 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Tempat Kerja.



### g. Pengelompokan Terpisah

Jika kelas cukup besar atau jika ruangan memungkinkan, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar didasarkan pada tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan-pecahan kelompok saling berjauhan sehingga tim-tim itu tidak saling mengganggu. Tetapi hendaknya dihindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil terlalu jauh dari ruang kelas, sehingga hubungan diantara peserta didik sulit dijaga.

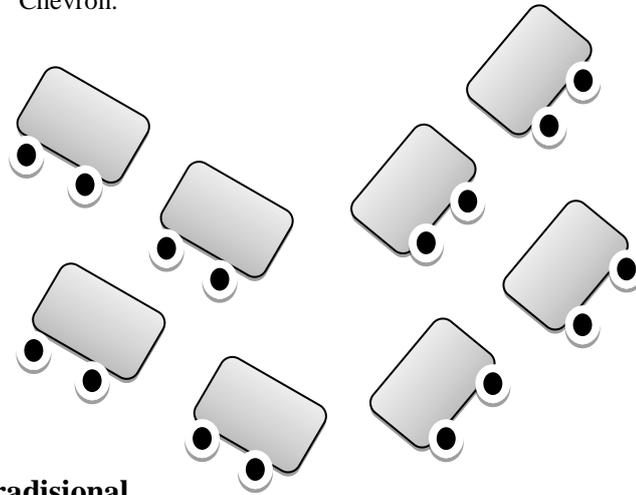
Gambar 7 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Pengelompokan Terpisah.



### h. Susunan Chevron

Susunan V mengurangi jarak antara peserta didik, pandangan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain dari pada garis lurus. Dalam susunan ini, tempat paling bagus ada pada pusat tanpa jalan tengah.

Gambar 8 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Susunan Chevron.

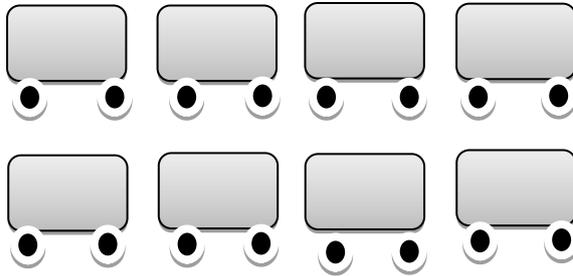


#### i. Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan memungkinkan penggunaan teman belajar.

Format atau setting kelas ini banyak digunakan di lembaga pendidikan manapun karena paling mudah dan sederhana. Tetapi secara psikologis, bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis peserta didik seperti merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama peserta didik tidak pernah saling berhadapan (*face to face*) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar. Meskipun demikian tidak berarti format kelas seperti ini tidak bisa digunakan untuk pembelajaran aktif, tentu hal ini tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar aktif dengan strategi yang tepat. Berikut ini tampak gambar/formasi kelas tradisional.

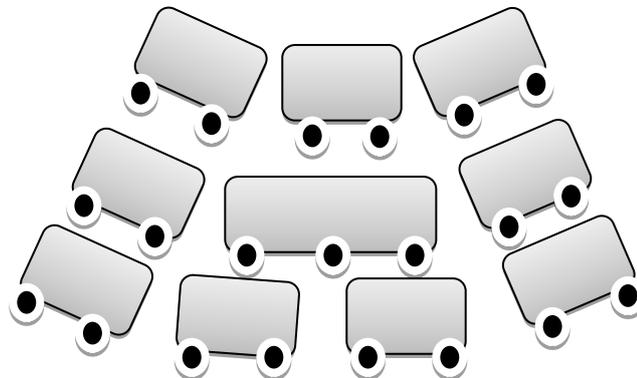
Gambar 9 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Tradisional.



#### j. Auditorium atau Aula

Formasi auditorium atau aula merupakan alternatif dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk dilakukan guru guna mengurangi kebosanan peserta didik yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional). Jika sebuah kelas tempat duduk dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka guru dapat membuat bentuk pembelajaran auditorium untuk dapat membuat hubungan lebih erat dan memudahkan peserta didik melihat guru.

Gambar 10 : Penerapan Strategi PAIKEM dengan Tata Kelas Formasi Auditorium atau Aula.



Demikian beberapa alternatif setting kelas terkait formasi meja dan kursi serta ruang belajar yang dapat dipilih guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran di kelas. Formasi yang digambarkan di depan bukan merupakan bentuk yang paten dalam arti tidak dapat dirubah, tetapi bersifat fleksibel dan sangat mungkin dilakukan modifikasi sesuai dengan kondisi dengan kebutuhan.

Lebih dari itu, dalam kerangka penerapan strategi pembelajaran aktif dengan segala variasinya, guru juga sangat dianjurkan melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas atau lingkungan tertentu seperti *out door* atau *out bond* dalam konteks masih relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

## **6. Kelebihan PAIKEM**

- a. Dengan PAIKEM, pelaksanaan pembelajaran jauh lebih mendalam daripada menggunakan cara konvensional (guru banyak berceramah).
- b. Salah satu kelebihan PAIKEM adalah melatih kemandirian siswa dalam belajar termasuk keterampilan mencari dan memanfaatkan informasi.
- c. Pendalaman pelajaran dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru, sedangkan materi yang kurang esensial dapat dibaca sendiri oleh siswa. Dengan jalan demikian tidak perlu khawatir semua materi tidak dapat diselesaikan.
- d. Memberikan pelayanan kepada siswa dengan kemampuan berbeda beda.

- e. Dengan PAIKEM, anak pandai, sedang, dan kurang semuanya diusahakan meningkatkan kemampuan masing masing.
- f. Keberhasilan siswa selama ini hanya dilihat dengan menggunakan ukuran UAN dan nilai tinggi NEM. Padahal kita semuanya mengetahui bahwa UAN hanya mengukur aspek kognitif saja (tingkat rendah dalam taksonomi Bloom).
- g. Dalam PAIKEM, berbagai kemampuan siswa (belajar mandiri, bekerjasama, berpikir kritis, mencari informasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dsb) dikembangkan untuk memberikan bekal bagi mereka untuk terjun ke dunia modern yang penuh tantangan dan persaingan antar bangsa.
- h. KBM yang berhasil adalah KBM yang dapat meningkatkan berbagai kemampuan siswa. Kalau guru banyak berceramah, kemampuan yang dikembangkan pada diri siswa adalah kemampuan mendengarkan, mengingat, dan menjawab pertanyaan ingatan. Semuanya dengan daya retensi yang sangat rendah.

Sebaliknya dengan PAIKEM, siswa akan terlatih mencari informasi, menyaring informasi, menggunakan informasi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, penelitian, percobaan , membuat laporan dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ayu Endah, <file:///F:/strategi-pembelajaran-berbasis-paikem%20AYU%20ENDAH.htm>, diakses tanggal 29 Juni 2012.

## 7. Alat Penilaian Keberhasilan Belajar Mengajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penelitian, yakni : <sup>20</sup>

### a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

### b. Tes Sub-Sumatif

Tes-sub-sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil tes sub sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan di perhitungkan dalam menentukan nilai raport.

### c. Tes Sumatif

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun

---

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrohman, *loc.cit.*

pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

#### **8. Kriteria Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Kriteria adalah acuan-acuan yang diberikan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Acuan demikian perlu ditetapkan, agar dapat dijadikan sebagai pedoman oleh para pendidik dalam membuat keputusan sehubungan dengan peserta didik.

Ada dua kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik. *Pertama*, kriteria acuan patokan. Menurut kriteria ini, peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan, jika yang bersangkutan memenuhi standar yang ditetapkan sebelumnya oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Konsekuensi dari pilihan pada kriteria ini adalah jika seluruh peserta didik berada dalam atau diatas standar, akan dinaikkan semua atau diluluskan semua, sebaliknya jika di bawah standar, tidak dinaikkan semua atau tidak diluluskan semua.

Oleh karena demikian berat konsekuensi bagi kriteria acuan patokan ini, maka lazim dipergunakan pada test-test formatif yang sifatnya memberikan umpan balik. Sebab, dengan mengetahui apakah sebagian besar peserta didik sudah memenuhi standar atau belum, akan dapat di ambil langkah-langkah seperti perbaikan pembelajaran, bantuan kepada

peserta didik yang mengalami kesulitan, atau melanjutkan materi berikutnya sebagai akibat dari keberhasilan materi sebelumnya.

*Kedua*, kriteria acuan norma. Kriteria ini mengharuskan pendidik atau lembaga pendidikan mendasarkan tafsiran penelitian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di dalam kelas. Yang dijadikan pembanding keberhasilan demikian adalah nilai peserta didik di dalam kelas. Jika salah seorang peserta didik di dalam kelas ternyata berada di atas rata-rata, dapat diidentifikasi sebagai berhasil, maka sebaliknya yang berada di bawah rata-rata kelas, dianggap belum atau tidak berhasil.

Oleh karena itu, dari penggunaan kriteria acuan norma, maka lazim digunakan pada tes atau evaluasi sumatif. Sebagai alat ukur, kriteria acuan norma ini, haruslah dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dan tidak, yang berusaha sungguh-sungguh dan tidak.<sup>21</sup>

## **9. Keberhasilan Belajar Mengajar<sup>22</sup>**

### **a. Indikator Keberhasilan Belajar Mengajar**

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138-139.

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman, *op.cit.*, hlm. 114.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi *kognitif*, tetapi mesti harus mengarah pada aspek lain, seperti aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

## 10. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

Menurut Suharsimi guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah :<sup>23</sup>

### a. Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan.

---

<sup>23</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 36-39.

b. Makna bagi Guru

- 1) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
- 3) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus introspeksi diri dan mencoba mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Makna Bagi Sekolah

- 1) Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- 2) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.
- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan disekolah untuk masa-masa yang akan datang.

**B. Hakikat Pendidikan Islam**

**1. Pengertian Pendidikan Islam**

Secara *etimologis*, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Secara *terminologi*, bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam

segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia dan akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan.

Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.

## **2. Tujuan Pendidikan Islam**

Secara *umum*, tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subjek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan sekitarnya.

Sedangkan secara *khusus*, tujuan pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

### 3. Materi Pendidikan Islam

Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Secara mendasar Materi Pendidikan Islam sebagai berikut :

#### a. Pendidikan Iman (Aqidah)

Pendidikan akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup ini.

Materi pendidikan keimanan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Adapun tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya. Al-Qur'an sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Seiring dengan hadits bahwa iman; percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, para utusanNya, hari akhir, dan qadar baik maupun buruk.

#### b. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama dinamakan ilmu fiqh dan fiqh Islam. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu diperkenalkan sejak dini

dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertaqwa.

Aturan ibadah di dalam Islam, termasuk shalat, merealisasikan tujuan umum pendidikan Islam, yaitu menanamkan jiwa taqwa. Pendidikan ibadah, khususnya pada pendidikan shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah.

Dan shalat tidak hanya terbatas pada konteks *fi'liyah*, melainkan menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat, sehingga mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi mungkar serta jiwanya teruji menjadi orang yang sabar.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga menjadi seorang mukallaf. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk pondasi religius yang berakar pada hati. Pondasi tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negative, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pendidikan akhlak dalam bentuk pengembangan sikap kepasrahan, penghambaan, dan ketaqwaan. Allah SWT menjadikan sifat-sifat-Nya yang terdapat di dalam *al-asmaul al-husna* sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya.

Refleksi sikap keyakinan seseorang yang telah Islam dan beriman, menyadari dan meyakini adanya kodrat dan pengawasan Allah kapan pun, dimana pun dia berada, menyakini bahwa Allah selalu memonitoring. Bahwa upaya mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu akhlakul karimah.

Dan akhlakul karimah mencakup tiga hal yaitu : taqwa, taqarrub, dan tawakal. Taqwa merupakan rasa keagamaan yang paling mendasar karena ketaqwaannya tersebut seseorang menjadi dekat dengan Allah (*taqarrub ilaallah*) dan selalu bertawakal kepada Allah, meski apapun yang terjadi.<sup>24</sup>

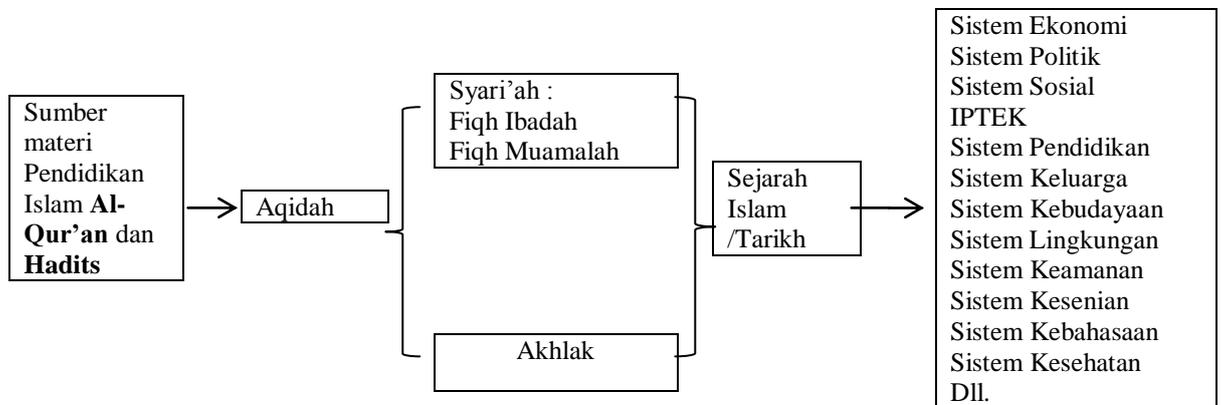
Bahwa sumber materi pendidikan Islam adalah dari Al-Qur'an dan Hadits. Dari kedua sumber tersebut kemudian melahirkan materi tentang ajaran Islam yang membicarakan mengenai kepercayaan atau keyakinan (akidah) manusia kepada Tuhan sebagai landasan spritual keagamaan. Kekuatan keyakinan manusia pada Tuhan tersebut, kemudian melahirkan kepatuhan untuk menjalankan semua aturan (syari'at) yang dibuat oleh Tuhan dengan menggunakan perilaku atau akhlak yang baik dan benar dalam sistem kehidupan sehari-hari. Keyakinan kepada Tuhan, syariat, dan akhlak yang dijalankan manusia dalam sistem kehidupan, telah berlangsung sepanjang sejarah umat Islam, yang dalam hal ini dibicarakan dalam materi sejarah Islam / Tarikh Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ismail, *op.cit.*, hlm. 34-41

<sup>25</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 128.

Gambar 11 : Bagan Materi Pendidikan Islam<sup>26</sup>



<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian di SMP Negeri 19 Malang adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berupa suatu penelitian ilmiah dengan bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Sehingga data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar.

Alasan peneliti untuk memilih pendekatan penelitian kualitatif adalah:

1. Peneliti berharap adanya pendalaman topik serta penyajian topik secara detail dan terperinci terkait dengan penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti berharap dapat mendeskripsikan peristiwa yang terjadi secara alamiah yang terkait dengan penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam sesuatu keadaan alamiah.<sup>2</sup> Peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan wawancara langsung terhadap subyek dan objek penelitian. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument atau alat yang aktif untuk mengumpulkan data. Jadi peneliti sendiri yang langsung menjalankan dengan menggunakan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Guna mendukung penelitian tentang penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam maka penulis mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 19 Malang dengan alamat jalan Belitung No. 1 Malang karena sekolah ini telah menerapkan strategi PAIKEM dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 168.

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Terdapat tiga macam data :

1. Kata-kata dan tindakan, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>4</sup> Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang terkait dengan penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Waka Kurikulum.
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, IX.
  - c. Siswa kelas VIII semester genap karena dianggap yang ideal dalam penerapan strategi PAIKEM.
2. Sumber tertulis, yaitu sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>5</sup> Dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai lembaga sekolah serta aktivitas dalam suatu proses pembelajaran.
3. Foto, yaitu sebagai sumber data pelengkap yang menghasilkan data deskriptif dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 159.

hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>6</sup> Kategori foto yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri melalui pengamatan terhadap penerapan strategi PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi*, adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif, observasi dibedakan menjadi tiga yaitu observasi terbuka, observasi tertutup, dan observasi tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi terbuka, karena dalam mengambil data berinteraksi langsung dengan individual atau masyarakat sebagai responden. Keberadaan dalam melakukan observasi ini diketahui secara langsung oleh responden.<sup>8</sup> Teknik ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan penerapan strategi PAIKEM.
2. *Wawancara*/(interview) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>9</sup> Peneliti melakukan wawancara yang bersifat semi terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

<sup>7</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 105.

<sup>8</sup> Chairun Nasirin, *Konsep dan Implementasi Penelitian Kualitatif Pendekatan Empiris Bagi Pemula*, (Malang: Indopress, 2009), hlm 46.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 130.

terbuka sehingga subyek dan obyek yang diteliti lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun yang tidak keluar dari konteks pembicaraan dan peneliti tetap membatasi pembicaraan agar tidak melebar, serta ada juga pedoman wawancara yang dijadikan patokan sesuai dengan topik yang diangkat terkait dengan penerapan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, IX, serta siswa kelas VIII untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang proses perencanaan, penerapan, dan hasil dari penerapan konsep PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

3. *Dokumentasi*, ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain.<sup>10</sup> Teknik ini dilakukan untuk memperoleh dokumen tertulis dan gambar berupa persiapan/perencanaan mengajar guru yang meliputi RPP, profil sekolah, dan foto proses penerapan strategi PAIKEM pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 240.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif selain itu dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 248.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik :

1. Perpanjangan Keikutsertaan. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *op.cit.*, hlm. 246-252.

persoalan yang sedang dicari terhadap berbagai aktifitas belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, dan pengamatan dengan dokumentasi.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam proses penyusunan pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini, peneliti harus melakukan beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
  - a. Pengajuan judul kepada dosen wali.
  - b. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur (Kantor Jurusan).
  - c. Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing.
  - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
  - e. Menyusun metode penelitian.
  - f. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
  - g. Menjelajahi dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :
  - a. Melakukan observasi di kelas yang terkait dengan penerapan strategi PAIKEM pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.
  - b. Mengadakan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi kelas VIII.
  - c. Mengidentifikasi dan menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Tahap Penyelesaian, meliputi ;
  - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
  - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
  - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
  - d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 19 Malang <sup>1</sup>**

Berawal dari Sekolah Teknik Negeri 4 Malang yang merupakan peleburan/integrasi dari ST Negeri 1 dan ST Negeri 4 Malang pada tahun 1976 dengan menggunakan Kurikulum 1964 yang disempurnakan, membuka 3 jurusan yaitu : Jurusan Teknik Mesin, Teknik Listrik dan Teknik Bangunan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dimana pada tanggal 25-27 Mei 1992 bertempat di PPPG Kejuruan Sawangan Bogor diadakan Rapat Koordinasi Kepala-kepala ST dan SKKP sewilayah Indonesia Timur, yang intinya membahas adanya alih fungsi ST dan SKKP menjadi SMP Umum.

Sebagai tindak lanjut dan atas dasar Surat Edaran dari Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan, Nomor : 1356/C4/O/92, tanggal 08 Mei 1992, maka mulai tahun ajaran baru Juli 1992 Seluruh ST dan SKKP Wilayah Indonesia Timur ditetapkan untuk menerima Siswa Baru SMP Umum, dengan menggunakan kurikulum 1975 yang telah disempurnakan.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi dari SMP Negeri 19 Malang, tanggal 3 Mei 2012.

Jadi sejak tahun pelajaran 1992/1993 ST Negeri 4 menerima pendaftaran siswa baru dimana status siswa kelas I sebagai siswa SMP Umum sedangkan kelas II dan kelas III sebagai siswa ST Negeri 4 Malang (dibawah Pembinaan Dikmenum dan Dikmenjur). Dan oleh kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang diberi nomor Identitas Negeri 18 (SMP Negeri 18 Malang) sesuai urutan SMP Negeri yang ada di Kota Malang pada waktu itu yaitu tahun 1992.

Berselang 2 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1994 terbitlah SK Mendikbud Nomor : 0259/O/1994 tentang alih fungsi SMP Umum (Ex ST Negeri 4 Malang) menjadi SLTP PPK atau SLTP Negeri 19 Malang yang melaksanakan Program Pendidikan Ketrampilan dengan membuka 3 Program Pendidikan Ketrampilan, yaitu Ketrampilan Pengerjaan Logam, Ketrampilan Kelistrikan dan Ketrampilan Bangunan. Pada tahun 1996 dari hasil Work Shop SLTP PPK yang diadakan di PPPG Kejuruan Jakarta terjadi perubahan dan penambahan Program Ketrampilan yaitu : 1. Ketrampilan Pengerjaan Logam, 2. Ketrampilan Kelistrikan, 3. Ketrampilan Kerajinan, 4. Ketrampilan Kerumahtanggaan dan Kepariwisataan. Program ini berjalan sampai sekarang.

## **2. Letak Geografis<sup>2</sup>**

Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai lembaga tertinggi di kota Malang, mempunyai andil dan peran yang besar dalam memajukan pendidikan di Kota Malang. Berbagai upaya telah dan terus menerus

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

dilakukan, antara lain dengan menjadikan Kota Malang sebagai kota pendidikan yang bermutu, sehat, hijau dan berwawasan lingkungan serta berbasis multi media dan berbahasa internasional.

SMP Negeri 19 Malang yang letaknya di pinggiran kota, kurang mendapat tempat dihati masyarakat kota Malang, karena kalah bersaing dengan beberapa sekolah yang letaknya di pusat kota. Sehingga input yang didapat adalah dari golongan siswa yang kurang pandai, dari status sosial ekonomi menengah ke bawah, bahkan banyak di dapati siswa dari keluarga yang kurang mampu maupun dari panti asuhan, namun demikian SMP Negeri 19 Malang tidak pernah arang, siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang cukup variatif dididik di “Wilwatikta” sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak kalah dengan sekolah yang sudah mapan.

SMP Negeri 19 Malang sejak terbit SK Mendikbud Nomor : 0259/O/1994 tertanggal 5 Oktober 1994 dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu :

1. Drs. Sowan Sutjipto periode 1994 s.d 1997
2. Drs. H. Supandi, S.Pd periode 1998 s.d 1999
3. Drs. L. Soerdarsono periode 1999 s.d 2003
4. Drs. Supriyono, M.Si periode 2003 s.d 2007
5. Drs. Hari Sunyoto, MM periode 2007 s.d 2010
6. Drs. Achmad Aviv Nur, MM periode 2010 sampai sekarang

Demikian paparan sejarah singkat SMP Negeri 19 Malang yang kini di awal tahun pelajaran 2008/2009 mengukir diri sebagai sekolah yang berstandar Nasional. Semua ini adalah berkat perjuangan tanpa pamrih dari seluruh keluarga besar SMP Negeri 19 Malang yang mendukung demi kemajuan bersama.

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Malang<sup>3</sup>

#### Visi Sekolah :

Insan SMP yang cerdas dalam ketrampilan dan IPTEK didasari oleh IMTAQ serta berwawasan lingkungan.

Indikator-Indikator Visi :

- a. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa.
- b. Terwujudnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah.
- c. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- f. Terwujudnya standar manajemen sekolah.
- g. Terwujudnya standar penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- h. Terwujudnya standar penilaian pendidikan akademik maupun non akademik.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

**Misi Sekolah :**

Mewujudkan anak didik yang cerdas dalam Ketrampilan dan IPTEK yang didasari IMTAQ serta berwawasan lingkungan agar mampu menghadapi tantangan masa depan, secara lebih rinci misi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan
  - 1) Mewujudkan kemampuan berprestasi bidang akademik maupun non akademik.
  - 2) Mewujudkan kemampuan yang tangguh dan kompetitif dibidang olah raga.
  - 3) Mewujudkan kemampuan yang tangguh dan kompetitif di bidang kesenian.
  - 4) Mewujudkan kemampuan yang cerdas dan kompetitif dibidang KIR.
- b. Pengembangan Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
  - 1) Mewujudkan Buku-1 KTSP.
  - 2) Mewujudkan perangkat kurikulum muatan local.
  - 3) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan.
  - 4) Mewujudkan silabus dan rpp semua tingkatan.

- c. Pengembangan Standar proses pembelajaran
  - 1) Mewujudkan metode pembelajaran yang inovatif.
  - 2) Mewujudkan strategi pembelajaran efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Pengembangan Standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - 1) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh dan kompetitif.
  - 2) Mewujudkan profesionalitas guru.
  - 3) Mewujudkan kemampuan tenaga guru yang handal.
  - 4) Mewujudkan monitoring dan evaluasi yang rutin terhadap tenaga guru dan tenaga TU.
- e. Pengembangan standar sarana dan prasarana
  - 1) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.
  - 2) Mewujudkan media pembelajaran yang berbasis IT.
  - 3) Mewujudkan sarana pendidikan yang memadai.
  - 4) Mewujudkan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Pengembangan Standar pengelolaan manajemen berbasis sekolah
  - 1) Mewujudkan budaya sekolah yang menjamin terjadinya PBM yang kondusif.
  - 2) Mewujudkan kualifikasi tenaga administrasi sekolah minimal SMK/SMA.
  - 3) Mewujudkan kemitraan dan dukungan komite sekolah dalam hal bantuan dana dan lainnya.

- 4) Mewujudkan penerapan demokratisasi di sekolah.
- g. Pengembangan Standar penggalangan biaya pendidikan
- 1) Mewujudkan jalinan kerja dengan penyandang dana.
  - 2) Mewujudkan penyediaan dana pendidikan yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
  - 3) Mewujudkan penggalangan dana dari berbagai sumber.
  - 4) Mewujudkan pengelolaan dana pendidikan secara transparan, efisien dan akuntabel.
- h. Pengembangan Standar penilaian prestasi akademik dan non akademik
- 1) Mewujudkan model penilaian pembelajaran yang tersusun rapi dan terencana.
  - 2) Mewujudkan bank soal sebagai data base sistem penilaian.
  - 3) Mewujudkan dokumen penilaian yang lengkap komprehensif dan rapi.
  - 4) Mewujudkan standar penilaian sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

#### **4. Keadaan Guru**

Berkembangnya sekolah SMP Negeri 19 Malang ini tak luput karena ada campur tangan dari para guru dan pegawai yang total jumlahnya yaitu 83 orang. Guru yang ada berjumlah 67 orang yang terdiri dari 57 Guru Tetap, 10 Guru Tidak Tetap, dan Pegawai yang ada berjumlah 16 orang yang

terdiri dari 3 Pegawai Tetap, 13 Pegawai Tidak Tetap.<sup>4</sup> Selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **5. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa di SMP Negeri 19 Malang ini dalam semester genap tahun ajaran 2011-2012 secara keseluruhan berjumlah 1148 siswa. Dengan rincian jumlah siswa kelas VII terdiri dari 418 siswa, kelas VIII terdiri dari 378 siswa, dan kelas IX terdiri dari 352 siswa.<sup>5</sup> Selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **6. Tempat Sarana dan Prasarana**

Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah sangat memadai. Selain itu di SMPN ini juga didukung dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri yang di ikuti oleh siswa.<sup>6</sup> Selengkapnya terdapat pada lampiran.

#### **7. Hasil Prestasi Siswa tahun 2012**

SMP Negeri 19 Malang ikut berpartisipasi dalam beberapa perlombaan dan mencapai prestasi yang cukup membanggakan selama tahun 2012.<sup>7</sup> Selengkapnya terdapat pada lampiran.

---

<sup>4</sup> *Ibid..*

<sup>5</sup> *Ibid..*

<sup>6</sup> *Ibid..*

<sup>7</sup> *Ibid..*

## **B. PAPARAN DATA**

Data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara langsung terhadap subjek penelitian (Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam) dan obyek (siswa kelas VIII) serta dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, proses penerapan, dan hasil dari penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **1. Proses Perencanaan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

Dari hasil penelitian mengenai proses perencanaan penerapan strategi PAIKEM, guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus serta RPP. Dalam indikator RPP, disini guru merancang skenario kegiatan pembelajaran dengan menentukan jenis kegiatan pembelajaran, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Metode yang telah dicantumkan dalam RPP, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Metode Presentasi**

- 1) Setiap peserta didik membuat makalah tentang sejarah tokoh cendekiawan muslim melalui sumber belajar di internet.
- 2) Masing-masing anak membuat makalah dengan judul yang berbeda tentang tokoh cendekiawan muslim baik dibidang agama atau di bidang ilmu pengetahuan umum.

- 3) Hasil karya siswa di presentasikan ke depan secara bergiliran.
- 4) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi temannya.
- 5) Guru melakukan klarifikasi mengenai materi tersebut.

Dengan metode pembelajaran presentasi untuk menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari.

b. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

- 1) Siswa di suruh mencari materi tentang niat shalat sunnah rawatib di buku tuntunan shalat atau dengan sumber materi lainnya.
- 2) Siswa di suruh menulis tentang materi tersebut.
- 3) Siswa menghafal doa niat shalat sunnah rawatib.
- 4) Guru menyiapkan kartu-kartu yang bertulis shalat sunnah rawatib yang mu'akkad dan Ghoiru mu'akkad.
- 5) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan tentang shalat sunnah rawatib.
- 7) Setiap siswa mengambil kartu-kartu itu secara acak.
- 8) Setiap siswa yang mendapatkan kartu harus mempraktekkan dengan disesuaikan tulisan di kartu tersebut.

- 9) Setiap siswa mempraktekkan shalat sunnah rawatib secara bergantian.
- 10) Guru mengarahkan siswa.
- 11) Guru mengklarifikasi materi tersebut.

Dengan penerapan model CTL akan membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c. Metode Concept Mapping

- 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama tentang makanan halal dan haram.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep.
- 5) Siswa disuruh menjabarkan di setiap konsep utama serta diharapkan peserta didik dapat menjelaskan hubungan-hubungan antar-konsep.
- 6) Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

- 7) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi makanan halal dan haram yang dipelajari melalui peta konsep.

Dalam pembelajaran peta konsep merupakan cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya.

Data tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, mengenai perencanaan pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...ya kita sudah menyiapkan segala perangkat pembelajaran terutama, lha perangkat pembelajaran itu ada silabus, RPP, di dalam RPP itu kan ada materi yang akan disajikan pada anak-anak itu insya allah kan sudah terekam disitu”<sup>8</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh bapak Syarani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...ya kita di RPP, itu kalau di PAIKEM, anak-anak salam, ngaji, apa materi yang akan di jelaskan itu, kompetensinya apa, diselesaikan dalam waktu 3x25 menit, harus dikasih tahu dulu tujuan kemudian diberitahu materi selanjutnya dengan menggunakan metode jigsaw itu dibagi 5 kelompok dalam jangka 10 menit menyampaikan setelah itu kita sebagai fasilitator, selanjutnya adanya penemuan-penemuan baru atau inquiry diterakhir tercover dalam RPP menyimpulkan.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sya'rani, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas'udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Sebelum pembelajaran PAIKEM diterapkan, saya menyiapkan desain pembelajaran baik untuk kegiatan tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.”<sup>10</sup>

Dari paparan di atas tentang perencanaan strategi PAIKEM, Guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus serta RPP serta dijelaskan juga bahwa dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, alokasi waktunya, materi apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat berbasis karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke peserta didik, hal ini dapat diperkuat oleh Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2012 jam 09.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Iya, dengan tujuan untuk melakukan suatu pembinaan akhlak siswa yang baik, maka diharapkan adanya perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Mas'udah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Sya'rani, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, tanggal 27 Juli 2012.

Jadi, guru disini dalam setiap kali pertemuan merancang suatu perangkat pembelajaran yang sistematis. Hal ini dapat diperkuat oleh Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Jum'at tanggal 27 Juli 2012 jam 09.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya, saya setiap kali pertemuan membuat RPP, supaya dalam penyampaian materi bisa terarah, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.”<sup>12</sup>

Dengan menyiapkan segala perangkat pembelajaran, apakah guru PAI terfokus dalam RPP tersebut di saat mengajar, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“ooo..tidak juga...tidak juga artinya kita harus bisa sesuaikan dengan kebutuhan anak-anak bahkan beberapa bulan yang lalu RPP kata pengawas sebagai acuan saja tetapi tergantung bapak dan ibu memberikan kepada anak-anak, pokoknya jalurnya tidak sampai keluar dari RPP yang ada, kita menambah juga boleh.”<sup>13</sup>

Hal ini akan diperkuat lagi oleh Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sya'rani, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, tanggal 27 Juli 2012.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

“RPP sebagai acuan saja kalau ada pengembangan RPP tidak apa-apa pokoknya tidak terfokus pada RPP saja.”<sup>14</sup>

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya kita terfokus ke RPP, tetapi juga langkah-langkah pembelajaran bisa ditambah dengan melihat kebutuhan siswa.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa RPP yang telah di persiapkan sebelum mengajar, sewaktu-waktu bisa berubah di saat proses belajar-mengajar berlangsung karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta RPP disini hanya sebagai acuan guru saja untuk mengajar.

## **2. Proses Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

### **a. Pembelajaran Aktif**

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas, disini siswa yang harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sya’rani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

“Jadi kalau saya kadang-kadang saya berikan tugas kelompok A pelajari ini, kelompok B dan seterusnya dengan membuat makalah contoh seperti makanan yang halal dan haram di kelas VIII selanjutnya disajikan di depan.”<sup>16</sup>

Peran siswa aktif di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara lanjutan dari Bapak Hajuddin, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“...ada perwakilan dari kelompok aktif dan ada beberapa yang memang aktif untuk bertanya.”<sup>17</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Sya’rani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX pada hari Kamis jam 09.30 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“...Ya, kayak tadi saya menggunakan metode jigsaw itu dibagi 5 kelompok dalam jangka 10 menit anak-anak saya suruh menyampaikan di depan setelah itu saya sebagai fasilitator, selanjutnya adanya penemuan-penemuan baru atau inquiry dan terakhir menyimpulkan bersama-sama.”<sup>18</sup>

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sya’rani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

“Ya, saya sebagai fasilitator, dengan begitu anak-anak yang aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>19</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif guru menerapkan beberapa metode yang variatif dengan disesuaikan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan. Salah satunya metode diskusi atau presentasi, dengan metode tersebut agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

Dari hasil observasi, diperoleh data mengenai keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran meliputi :

- 1) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu menguncungkan tangan tanpa suasana gaduh.

Guru memotivasi siswa dengan sebuah pernyataan tentang makanan halal dan haram, dan disini siswa di suruh memilih sekaligus menganalisis pernyataan tersebut “Makanlah untuk hidup, bukan hidup untuk makan.”

Beberapa siswa ini terlihat antusias untuk menjawab, siswa laki-laki menjawab “Saya memilih hidup untuk makan bu...” kalau tidak makan nanti mati Bu,...” lalu ada siswa perempuan yang menjawab “Saya memilih makan untuk hidup bu... karena dengan kita hidup pasti perlu makan dan tenaga yang kita peroleh itu untuk menjalankan aktivitas beribadah bu.”

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

2) Siswa berani bertanya secara lisan.

“Bu apakah ikan hiu yang bertaring termasuk halal apa haram kan hidupnya di laut ? owh Bagus sekali pertanyaannya,, lalu guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya...” ayo ini ada teman kalian yang tanya, siapa yang bisa !!! ada satu siswa laki-laki yang berani menjawab pertanyaan dari temannya “ saya,, halal bu, karena kan hidupnya di satu tempat bukan di dua alam” guru meluruskan pertanyaan tersebut “ya...benar anak-anak memang semua ikan di laut itu halal untuk di makan, kecuali anjing laut, dan ular laut.

#### **b. Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif perlu dirancang sedemikian rupa untuk siswa agar belajar, sehingga siswa lebih termotivasi serta hasil belajar meningkat dan bermakna, hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya kemarin saya berikan tugas pada anak-anak tentang makanan yang halal dan haram dan binatang yang halal dan haram sehingga anak mencari dan nanti mereka akan tahu sejauh mana binatang apa saja yang termasuk halal maupun yang masuk haram.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 28 Mei 2012.

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Sya'rani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Pengembangannya kita pake’ di Al-Qur’an, anak-anak wajib hafal, kan banyak yang belum hafal. Jadi 1 semeseter juz’ amma harus hafal.”<sup>21</sup>

Bahwa kondisi peserta didik di sekolah ini, sangat kurang bisa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama membaca Al-Qur’an maka dari itu untuk pengembangannya setiap semester, siswa diwajibkan menghafalkan juz’ amma dan diharapkan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga akan diperkuat oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya..peran saya sebagai innovator, salah satunya anak-anak saya kasih permasalahan-permasalahan lalu saya suruh terjun ke masyarakat dengan begitu nantinya anak-anak akan lebih paham dan bermakna.”<sup>22</sup>

Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa guru memberi tugas tentang makanan minuman yang halal dan haram dan binatang yang halal dan haram, siswa di suruh terjun ke masyarakat untuk mencari, mengkategorikan, dan menganalisis makanan dan binatang apa saja

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sya'rani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

yang termasuk halal dan haram dengan cara seperti itu pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran inovatif hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dialaminya.

### c. Pembelajaran Kreatif

Untuk mengkreatifkan siswa, peran guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Untuk mengkreatifkan anak ya, anak-anak ini harus bisa saya kasih paling tidak bisa mengerjakan tugas”<sup>23</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang guru diperoleh keterangan sebagai berikut :

“...Ya dalam bentuk tugas dengan mencari tugas sendiri cari di internet pokoknya judulnya tidak boleh sama.”<sup>24</sup>

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sya’rani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX tanggal 3 Mei 2012.

14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya, saya sebagai pendesain dalam proses pembelajaran.”<sup>25</sup>

Agar siswa lebih kreatif, maka peran guru Pendidikan Agama Islam dengan memberi tugas salah satunya dengan mencari bahan di internet, sumber belajar siswa tidak hanya di buku saja tetapi juga di internet. Tampak terlihat bahwa tugas yang diberikan oleh gurunya ini akan memunculkan kreatif siswa, apakah dalam hal penulisannya, isinya. Serta kreatif dalam pembelajaran, beberapa siswa dapat mengemukakan gagasannya dengan bahasanya sendiri, serta dapat memecahkan masalah, dan disini guru dan siswa di tuntut sama-sama kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **d. Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran efektif ini sangat penting dalam proses pembelajaran, peran guru sangat utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Kita melakukan setelah selesai KD, salah satu KD yang 6 jam berarti 3 kali pertemuan, Pertemuan ke-3 tidak dihabiskan 2 jam

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

yang 1 jam melakukan evaluasi untuk mengukur sampai mana siswa menyerap materi tersebut.”<sup>26</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Sya’rani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang guru diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya kembali PAIKEM, ya diberi tugas itu akan efektif.”<sup>27</sup>

Hal ini juga akan diperkuat oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Peran saya agar pembelajaran itu efektif, ya saya sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran.”<sup>28</sup>

Dari hasil observasi yang di dapat, pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila sejauh mana siswa tersebut dapat mencapai SK dan KD, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam salah satu caranya dengan memberikan tugas seperti LKS, tugas, ulangan harian serta dengan mengatur jalannya proses pembelajaran agar interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 28 Mei 2012.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Sya’rani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

#### e. Pembelajaran Menyenangkan

Penting bagi Guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya mungkin kita dengan bercerita yang menarik ada beberapa yang antusias mendengarkan contohnya sejarah tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>29</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Sya’rani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang Guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Untuk memotivasinya ya dikasih permasalahan-permasalahan"<sup>30</sup>

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Saya sebagai pemberi motivasi kepada siswa, agar anak-anak ini senang belajar.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Syarani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

Agar siswa tidak bosan, jenuh, dan lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam, ada banyak cara yang dilakukan guru, salah satunya dengan bercerita yang menarik tetapi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta dengan menyajikan suatu permasalahan-permasalahan untuk dicarikan solusinya.

Serta siswa dalam belajar akan merasa senang, jika dalam setiap pembelajaran siswa terbebas dari ancaman dan kekerasan. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Amelia, Siswa Kelas VIII I, pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012 jam 09.30 di ruang istirahat, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Suka karena biasanya kan guru agama mengekang tetapi kalau bu mas’udah enggak, beliau sangat memberi kebebasan pada kita.”<sup>32</sup>

Jadi pembelajaran akan menyenangkan apabila terbebas dari ancaman, yang mana siswa tidak ada rasa takut, serta bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik).

Selanjutnya dalam penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru menggunakan berbagai metode bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dengan melihat kondisi siswa, diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Amelia, Siswa Kelas VIII I, tanggal 24 Mei 2012.

a. Metode Presentasi

- 1) Hasil karya setiap peserta didik di presentasikan ke depan secara bergiliran tentang tokoh cendekiawan muslim baik dibidang agama atau di bidang ilmu pengetahuan umum.
- 2) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi temannya.
- 3) Guru melakukan klarifikasi mengenai materi tersebut.

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa secara bergantian mempresentasikan hasil makalahnya, dan siswa lainnya terlihat tenang mendengarkan temannya presentasi, terus ada juga siswa yang mencatat inti-intinya dari yang dipresentasikan temannya, setelah siswa presentasi, guru mengajukan pertanyaan, “Siapa tokoh yang dipresentasikan temannya tadi..” guru melontarkan pertanyaan tersebut secara acak, ada yang tidak bisa menjawab, karena pada saat temannya presentasi suaranya kecil, sehingga siswa yang belakang tidak dengar, dan ada siswa yang menjawab “Ibnu Khaldun” ini nampaknya siswa memperhatikan. Terlihat ada siswa yang aktif bertanya “Apa karya tulisnya..?” dan siswa yang presentasi tersebut bisa menjawab “karya Al-Muqaddimah tentang masalah sosial manusia dan karya Al-‘Ibar tentang sejarah umum”. Ada siswa yang ramai sendiri, agar anak itu tidak ramai, maka guru menyuruh untuk mempresentasikan hasil karyanya terlebih dahulu.

b. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

- 1) Siswa menghafal doa niat shalat sunnah rawatib dari hasil tugas siswa yang mencari bahan sendiri.
- 2) Guru menyiapkan kartu-kartu yang bertulis shalat sunnah rawatib yang mu'akkad dan Ghoiru mu'akkad.
- 3) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan tentang shalat sunnah rawatib.
- 5) Setiap siswa mengambil kartu-kartu itu secara acak.
- 6) Setiap siswa yang mendapatkan kartu harus mempraktekkan dengan disesuaikan tulisan di kartu tersebut.
- 7) Setiap siswa mempraktekkan shalat sunnah rawatib secara bergantian.
- 8) Guru mengarahkan siswa.
- 9) Guru mengklarifikasi materi tersebut.

Dari hasil penelitian bahwa dengan model CTL pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa lebih memahami dengan diadakannya praktek langsung. Kondisi siswa baik, tertib di saat praktek, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar, ada siswa yang hafal doa niat shalat sunnah rawatib, tetapi banyak yang tidak hafal. Jadi di saat praktek shalat siswa membaca, dan guru disini mengarahkan saat praktek berlangsung.

c. Metode Concept Mapping

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan tema adab makan dan minum, makanan dan minuman halal, makanan dan minuman haram, serta binatang yang halal dan haram.
- 2) Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep.
- 4) Siswa disuruh menjabarkan di setiap konsep utama serta diharapkan peserta didik dapat menjelaskan hubungan-hubungan antar-konsep.
- 5) Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.
- 6) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi makanan halal dan haram yang dipelajari melalui peta konsep.

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa antusias siswa pada saat kerja kelompok menghubungkan antar konsep utama-utama saling kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang tampak tidak mengerjakan, hanya mengandalkan temannya. Setiap siswa mempresentasikan hasilnya tersebut sesuai

dengan tema yang ditentukan, terlihat beberapa siswa yang aktif mengungkapkan hasilnya dengan menggunakan bahasa sendiri, dan ada juga siswa lainnya yang membaca. Dan terlihat hasil peta konsep siswa bermacam-macam sesuai dengan kreativitasnya.

Tanggapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan PAIKEM dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Memang anak-anak kita disini ya pa ya memang kalau dibandingkan dengan sekolah lain tidak setara karena kondisi siswa disini seperti ini, jadi kita harus begini tetapi belum tercapai tergantung dari kondisi anak, ya katakanlah saya kira 75% keatas Insya Allah sudah berhasil.”<sup>33</sup>

Hal ini juga akan diperkuat oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Dengan diterapkannya strategi PAIKEM, belum bisa dikatakan 100% berhasil di lihat dari kondisi siswa seperti ini, kira-kira 75%.”<sup>34</sup>

Mengenai Media yang digunakan untuk penunjang proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang Guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Alat media dengan LCD contohnya manasik haji kita tampilkan di LCD.”<sup>35</sup>

Hal ini akan diperkuat lagi oleh Ibu Mas’udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya,,dengan menggunakan CD (Video), TV, alat peraga, alat simulasi, model permainan, TTS.”<sup>36</sup>

Memanfaatkan Lingkungan sebagai Lingkungan Belajar, hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Selain di kelas ya juga di masjid kita praktek juga contohnya thaharah atau praktek sholat jum’at”<sup>37</sup>

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Sya’rani selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang Guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Ya selain di kelas saya pakek di masjid.”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Syarani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Mas’udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Syarani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

Hal ini akan diperkuat lagi oleh Ibu Masudah, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Selain di dalam kelas juga di luar kelas, ya di masjid contohnya praktek wudhu, bisa di lingkungan sekitar contohnya pada materi kekuasaan Allah.”<sup>39</sup>

Lingkungan sekolah bisa dijadikan media pembelajaran salah satunya melakukan pembelajaran di masjid, kelas dll dengan disesuaikan pada materi yang akan diajarkan.

### **3. Hasil Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka guru melakukan evaluasi pembelajaran, hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Mas'udah selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 jam 10.00 di ruang guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Saya melakukan evaluasinya secara yang terstruktur dengan yang tidak terstruktur, kalau yang terstruktur dengan mengadakan ujian/ulangan, post test, dan pre test, kalau yang tidak terstruktur saya mengambil nilai dari presentasi, kerja kelompok, diskusi, serta praktek.”<sup>40</sup>

Tanggapan siswa yang bernama Ulfa kelas VIII I, pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012 jam 10.00 di ruang istirahat tentang hasil penerapan strategi PAIKEM, diperoleh keterangan sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Mas'udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX tanggal 14 Mei 2012.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Mas'udah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan IX, tanggal 14 Mei 2012.

“Ya lebih paham bu,, soalnya kan kerja kelompok sama teman-teman dan lebih bertukar pikiran”<sup>41</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh siswa yang bernama Dyah ayu kelas VIII I, pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2012 jam 10.00 di ruang istirahat, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Presentasi, kalau ada gambarnya tahu, lebih jelas dari pada banyak bicara”<sup>42</sup>

Hal ini juga akan diperkuat lagi oleh siswa yang bernama Reginal kelas VIII G, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 10.00 di ruang istirahat, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Kalau saya lebih paham kayak dengan peta konsep terus presentasi di depan kelas, bisa bersatu untuk mengerjakan tugas bersama-sama.”<sup>43</sup>

Bentuk evaluasi dengan penerapan strategi PAIKEM, sebagai berikut :

#### a. Metode Presentasi

Untuk mengukur hasil belajar siswa dengan penerapan metode presentasi, guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan cara test lisan serta test tulis. Test lisan berupa siswa mempresentasikan ke depan dengan kriteria penilaian sebagai berikut : siswa mengungkapkan dengan bahasa sendiri, dan suara keras, keaktifan siswa bertanya dan menjawab. Test tulis berupa tugas individu untuk membuat kolom-kolom tentang tokoh cendekiawan muslim yang telah dipresentasikan semua temannya, meliputi nama tokoh, bidang, serta

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ulfa, Siswa Kelas VIII I, tanggal 24 Mei 2012.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Dyah ayu , Siswa Kelas VIII I, tanggal 24 Mei 2012.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Reginal, Siswa Kelas VIII G, tanggal 3 Mei 2012.

karya ilmiah. Serta guru juga menilai hasil karya makalah siswa yang telah dipresentasikan.

b. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

Untuk mengevaluasinya ada dua bentuk, pertama penilaian dari tugas berupa kebenaran ayat, serta mengumpulkan tugas. Kedua, penilaian dari praktek berupa hafalan doa, bacaan, serta dalam praktek shalat.

c. Metode Concept Mapping

Bentuk evaluasi pembelajaran dengan penerapan Concept Mapping, guru menilai dalam hal proses pembelajaran dan hasil. Proses pembelajaran berupa presentasi siswa, keaktifan siswa bertanya dan menjawab, serta kekompakan dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas. Penilaian hasil berupa hasil kreativitas siswa (peta konsep).

Dalam penerapan strategi PAIKEM terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Hajuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, pada hari Senin tanggal 31 April 2012 jam 10.00 di ruang kantor, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Insya Allah meningkat kira-kira diambil 75 apa 80 yang penting tidak di bawah SKM.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Hajuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII, tanggal 31 April 2012

Hal ini akan diperkuat oleh Bapak Syarani selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 jam 09.30 di ruang Guru, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Ya berhasilnya nanti di capai perkelas itu 80 % kalau secara personal 75 % insya Allah juga berhasil, kalau kurang paling 1 apa dua anak.”<sup>45</sup>

Terlihat dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai sekitar 75/80 ke atas tidak di bawah SKM. Jadi dengan penerapan konsep PAIKEM hasil belajar siswa akan meningkat diperoleh data nilai siswa-siswi kelas VIII G, I, J. Selengkapnya terdapat pada lampiran.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Syarani, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan IX, tanggal 3 Mei 2012.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Di dalam pembahasan ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan mengintegrasikan paparan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori-teori yang terkait dengan strategi PAIKEM.

#### **A. Proses Perencanaan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

Berdasarkan dari hasil penelitian, setiap guru Pendidikan Agama Islam dalam proses perencanaannya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat sudah berbasis karakter, untuk menanamkan akhlak ke siswa, maka diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang baik setelah diadakan proses pembelajaran.

Di dalam RPP, harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, materi yang akan dipelajari harus disesuaikan dengan metode dan media yang akan digunakan dalam alokasi waktu 3x25 menit dan untuk mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Serta dalam setiap kali pertemuan guru membuat RPP, supaya pembelajaran nantinya akan terarah dan mencapai tujuan. RPP yang telah dibuat hanya sebagai acuan saja dan bisa sewaktu-waktu berubah pada saat mengajar, yang mana harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Dalam indikator RPP, disini guru merancang skenario kegiatan pembelajaran dengan menentukan jenis kegiatan pembelajaran, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Metode yang akan digunakan telah dicantumkan di dalam RPP, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode Presentasi

Setiap peserta didik diberi tugas membuat makalah dengan judul yang berbeda tentang sejarah tokoh cendekiawan muslim baik dibidang agama atau di bidang ilmu pengetahuan umum melalui sumber belajar di internet, hasil karya siswa di presentasikan ke depan secara bergiliran serta siswa lainnya menanggapi dan yang terakhir guru melakukan klarifikasi mengenai materi tersebut.

Dengan penerapan metode presentasi, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

Siswa mencari materi sendiri tentang niat shalat sunnah rawatib di buku tuntunan shalat atau dengan sumber materi lainnya, setelah itu siswa menulis tentang materi tersebut dan menghafal doa niat shalat sunnah rawatib. Guru menyiapkan kartu-kartu yang bertulis shalat sunnah rawatib yang mu'akkad dan Ghoiru mu'akkad, guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi, setiap siswa mengambil kartu secara acak dan yang mendapatkan kartu harus

mempraktekkan dengan disesuaikan tulisan di kartu tersebut, siswa mempraktekkan shalat sunnah rawatib secara bergantian, guru mengarahkan siswa, dan yang terakhir guru mengklarifikasi materi tersebut.

Dengan penerapan model CTL akan membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

### 3. Metode Concept Mapping

Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama tentang makanan halal dan haram, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep, Siswa disuruh menjabarkan di setiap konsep utama serta diharapkan peserta didik dapat menjelaskan hubungan-hubungan antar-konsep, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat, guru memberikan kesimpulan terhadap materi makanan halal dan haram yang dipelajari melalui peta konsep.

Dalam pembelajaran peta konsep merupakan cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya.

Hal ini sama dengan pernyataan E. Mulyasa, bahwa RPP merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap RPP, sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan membentuk kompetensi peserta didik.<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Hamzah B. Uno dalam buku Belajar dengan Pendekatan PAILKEM . Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi : (1) Membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat di capai (2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa (3) Secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa H, *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155.

memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan serta (4) Menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata.

#### **B. Proses Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

Menurut Muhammad Saroni dalam bukunya manajemen sekolah bahwa Tugas dan fungsi di dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika seorang guru dapat menepati dan menjalankan tugas dan fungsinya secara benar, tingkat capaian keberhasilan dari proses pembelajaran pasti akan memuaskan. Tetapi, jika guru tidak peduli terhadap tugas dan fungsinya, tingkat capaian keberhasilan belajar tidak akan pernah tercapai.

Di dalam proses pembelajaran yang efektif, seorang guru memerankan diri dalam beberapa subjek, yang secara keseluruhan merupakan rangkaian metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian, bahwa dalam penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peran guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan suasana yang menyenangkan sangat perlu dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), Hlm 73.

## 1. Pembelajaran Aktif

Peran yang dilakukan guru di dalam proses pembelajaran adalah sebagai Fasilitator

Untuk menciptakan pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar, maka guru memberikan tugas makalah secara individu atau kelompok dengan mencari bahan di internet, setelah itu hasil karyanya tersebut di presentasikan di depan untuk di diskusikan secara bersama-sama. Hal ini sangat membuat siswa tampak aktif dalam presentasi, ada siswa yang mempresentasikan dengan menggunakan bahasanya sendiri, tetapi banyak siswa pada saat presentasi terlihat membaca, setelah presentasi, terjadi umpan balik pertanyaan antara guru dengan siswa. Pada saat guru bertanya, ada siswa yang berani menjawab pertanyaan, serta apabila siswa mengalami kesulitan, siswa berani bertanya secara lisan. Disini guru hanya sebagai fasilitator dengan mengarahkan dan membantu siswa dalam proses kegiatan berlangsung.

Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Saroni dalam bukunya manajemen sekolah, bahwa di dalam sebuah proses pembelajaran, seorang guru adalah fasilitator sehingga guru tidak perlu secara aktif menguasai proses pembelajaran, melainkan hanya mendukung, memberikan atau menciptakan kondisi agar siswa mempunyai kreatifitas di dalam belajar. Pada proses pembelajaran, seorang guru hanya memberikan rangsangan pada siswa untuk secara aktif belajar dengan memberikan penjelasan awal mengenai materi pembelajaran dan selanjutnya memancing siswa untuk

aktif berpikir dan menganalisis materi pembelajaran sehingga mereka menemukan sendiri apa yang tidak diketahuinya.

Pada saat siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman ataupun pengertian, maka pada saat itulah guru menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dengan menjelaskan apa yang tidak dipahami dan dimengerti siswa. Selanjutnya, guru memancing respon siswa sehingga pembelajaran berlangsung kembali. Guru memberikan fasilitas sehingga siswa lebih mengerti mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa penjelasan secara individual atau klasikal.<sup>3</sup>

## 2. Pembelajaran Inovatif

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif, peran guru saat penting dalam hal ini, dengan melihat kondisi peserta didik di sekolah ini, sangat kurang bisa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama sub Al-Qur'an Hadits, maka dari itu untuk pengembangannya setiap semester siswa diwajibkan menghafalkan juz' amma 5 surah, selain itu setiap masuk kelas diawali dengan membaca doa sehari-hari atau juz'amma secara bersama-sama agar peserta didik hafal dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja guru memberikan tugas untuk langsung terjun ke masyarakat dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dialaminya.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hlm. 74-75.

### 3. Pembelajaran Kreatif

Untuk mengkreasikan siswa peran guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang bermacam-macam. Tampak terlihat bahwa tugas yang diberikan oleh gurunya ini akan memunculkan kreatif siswa, apakah dalam hal penulisannya, isinya, tetapi ada beberapa siswa yang malas mengerjakan sehingga tidak mengumpulkan. Pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa dapat mengemukakan gagasannya dengan bahasanya sendiri, serta dapat memecahkan masalah, disini guru dan siswa di tuntut sama-sama kreatif dalam proses pembelajaran

### 4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila sejauh mana siswa tersebut dapat mencapai SK dan KD dalam tiap bab materi. Setelah selesai semua KD, guru melakukan evaluasi untuk mengukur sampai mana siswa menyerap materi tersebut serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja dalam proses pembelajaran akan dapat efektif jika guru dan siswa saling terjadi komunikasi baik.

### 5. Pembelajaran Menyenangkan

Sebagai Motivator

Menurut Muhammad Saroni dalam bukunya manajemen sekolah bahwa guru mempunyai peranan untuk dapat membangkitkan semangat siswanya dalam belajar. Pembangkitan semangat ini, memosisikan guru sebagai motivator di dalam proses pembelajaran. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

Setiap guru pendidikan agama Islam untuk menciptakan suasana yang menyenangkan itu berbeda caranya, untuk memotivasi siswa, guru melakukan dengan bercerita yang tidak keluar dari jalur materi yang akan diajarkan, atau diberi permasalahan-permasalahan untuk dicarikan solusinya, Dalam hal ini siswa tampak senang dalam belajar, tidak hanya itu saja siswa dalam belajar akan merasa senang, jika dalam setiap pembelajaran siswa terbebas dari ancaman dan kekerasan, yang mana siswa tidak ada rasa takut, serta bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik).

Selanjutnya dalam penerapan strategi PAIKEM pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru menggunakan berbagai metode bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dengan melihat kondisi siswa, diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

#### 1. Metode Presentasi

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa secara bergantian mempresentasikan hasil makalahnya, dan siswa lainnya terlihat tenang mendengarkan temannya presentasi, terus ada juga siswa yang mencatat inti-intinya dari yang dipresentasikan temannya, setelah siswa presentasi, guru mengajukan pertanyaan, “Siapa tokoh yang dipresentasikan temannya tadi..” guru melontarkan pertanyaan tersebut secara acak, ada yang tidak bisa menjawab, karena pada saat temannya presentasi suaranya kecil, sehingga siswa yang belakang tidak dengar, dan

ada siswa yang menjawab “Ibnu Khaldun” ini nampaknya siswa memperhatikan. Terlihat ada siswa yang aktif bertanya “Apa karya tulisnya..?” dan siswa yang presentasi tersebut bisa menjawab “karya Al-Muqaddimah tentang masalah sosial manusia dan karya Al-‘Ibar tentang sejarah umum”. Ada siswa yang ramai sendiri, agar anak itu tidak ramai, maka guru menyuruh untuk mempresentasikan hasil karyanya terlebih dahulu

## 2. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

Dari hasil penelitian bahwa dengan model CTL pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa lebih memahami dengan diadakannya praktek langsung. Kondisi siswa baik, tertib di saat praktek, dan siswa lebih termotivasi dalam belajar, ada siswa yang hafal doa niat shalat sunnah rawatib, tetapi banyak yang tidak hafal. Jadi di saat praktek shalat siswa membaca, dan guru disini mengarahkan saat praktek berlangsung.

## 3. Metode Concept Mapping

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa antusias siswa pada saat kerja kelompok menghubungkan antar konsep utama-utama saling kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut. Tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang tampak tidak mengerjakan, hanya mengandalkan temannya. Setiap siswa mempresentasikan hasilnya tersebut sesuai dengan tema yang ditentukan, terlihat beberapa siswa yang aktif mengungkapkan hasilnya dengan menggunakan bahasa sendiri, dan

ada juga siswa lainnya yang membaca. Dan terlihat hasil peta konsep siswa bermacam-macam sesuai dengan kreativitasnya.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, cara mengajar guru selain dengan metode yang bervariasi, juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang yaitu LCD, CD (Video), TV, alat peraga, alat simulasi, model permainan, TTS maka diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Agar siswa senang, tidak jenuh, tidak bosan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka proses belajar mengajar tidak hanya di kelas saja tetapi juga di masjid yang mana harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Selain itu, untuk mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik maka kursi, meja dan ruang belajar ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan formasi kelas yang bervariasi, dengan formasi berkelompok, huruf U yang mana dengan formasi ini para peserta didik dapat melihat guru atau melihat media visual dengan mudah dan antara guru-siswa dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain, selain itu hasil pekerjaan siswa dipajang untuk memotivasi siswa bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

Hal ini senada dengan pernyataan Dwi Tyas Utami dalam bukunya Panduan PAIKEM PKn SD bahwa pengaturan kelas juga menjadi hal yang harus diperhatikan seorang guru. Guru perlu mempertimbangkan apakah

rancangan pengaturan kelas yang dibuatnya dapat membantu para siswa belajar dengan senang dan mau berbagi pengetahuan dan keterampilan satu kepada yang lain. Tempat duduk siswa misalnya tidak harus pola berjejer ke belakang dengan guru berada di bagian paling depan. Tempat duduk dapat dirancang dengan berbagai pola sesuai kebutuhan belajar. Saat diskusi atau kerja kelompok misalnya, pola tempat duduk dapat dirancang melingkar berkelompok-kelompok untuk memudahkan para siswa berinteraksi dan saling berbagi pengetahuan.<sup>5</sup>

Mengenai penerapan strategi PAIKEM di SMP Negeri 19 Malang ini, belum bisa tercapai 100% kira-kira berhasil 75% karena dilihat dari kondisi siswa yang latar belakang sosial ekonomi rendah, pemahaman tentang agama masih mendasar, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

### **C. Hasil Dari Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Malang**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut sebagai evaluasi

---

<sup>5</sup> Dwi Tyas Utami, *Panduan PAKEM Pkn SD: Mengajar Pkn dengan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 35-36.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan setiap ketuntasan dari aspek kompetensi yang diajarkan pada siswa. Ketuntasan aspek kompetensi ini meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, atau simpulan dari materi pembelajaran. Setiap pembahasan selesai, proses evaluasi dilakukan oleh guru.

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi inilah guru memosisikan diri sebagai evaluator. Gurulah yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diharapkan pada setiap bahasan dalam proses pembelajaran. Dengan metode-metode yang sudah menjadi alat pengukuran penguasaan materi, guru menerapkan penilaian kompetensi siswa.<sup>6</sup>

Bentuk evaluasi dengan penerapan strategi PAIKEM, sebagai berikut :

#### 1. Metode Presentasi

Untuk mengukur hasil belajar siswa dengan penerapan metode presentasi, guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan cara test lisan serta test tulis. Test lisan berupa siswa mempresentasikan ke depan dengan kriteria penilaian sebagai berikut : siswa mengungkapkan dengan bahasa sendiri, dan suara keras, keaktifan siswa bertanya dan menjawab. Test tulis berupa tugas individu untuk membuat kolom-kolom tentang tokoh cendekiawan muslim yang telah dipresentasikan semua temannya, meliputi nama tokoh, bidang, serta karya ilmiah. Serta guru juga menilai hasil karya makalah siswa yang telah dipresentasikan.

---

<sup>6</sup> Muhammad Saroni, *op.cit.*, Hlm. 79-80.

## 2. Model CTL (Contextual Teaching and Learning)

Untuk mengevaluasinya apakah siswa berhasil apa tidak, guru melakukan penilaian dari praktek dan tugas, untuk prakteknya berupa hafalan doa, bacaan, serta dalam praktek shalat, serta tugasnya berupa kebenaran dalam ayatnya.

## 3. Metode Concept Mapping

Bentuk evaluasi pembelajaran dengan penerapan Concept Mapping, guru menilai dalam hal proses pembelajaran dan hasil. Proses pembelajaran berupa presentasi siswa, keaktifan siswa bertanya dan menjawab, serta kekompakan dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas. Penilaian hasil berupa hasil kreativitas siswa (peta konsep).

Dilihat dari kondisi siswa untuk proses penerapan konsep PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan mencapai 100% berhasil, kira-kira 75% keatas sudah berhasil terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dengan nilai 75/80 keatas yang mana tidak di bawah SKM. Apabila ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah SKM maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan remedial untuk anak tersebut. Terlihat dari hasil wawancara ke beberapa siswa, bahwa dengan menggunakan metode bervariasi yang digunakan guru dalam mengajar, seperti presentasi, CTL, peta konsep, terlihat siswa lebih paham karena dengan menyelesaikan tugas secara kerja kelompok akan lebih bisa bertukar pikiran, dengan metode presentasi, siswa akan lebih aktif dari pada guru ceramah, serta dengan model CTL, siswa akan lebih

paham dengan mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan terjun ke lingkungan.

Hal ini senada dengan Abdu Masud dalam <file:///D:/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>. Bahwa Pengalaman nyata dari lingkungan sekitar menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa meningkat secara drastis pada saat mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abdu Mas'ud, [File:///D:/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html](file:///D:/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html), Diakses tanggal 29 juni 2012.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Perencanaan Pembelajaran :** Untuk persiapan guru sebelum mengajar, guru telah membuat perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus dan RPP yang berbasis karakter. Dalam setiap kali pertemuan guru selalu membuat RPP supaya dalam pembelajaran akan terarah. RPP yang telah dibuat hanya sebagai acuan saja dan bisa sewaktu-waktu berubah pada saat mengajar, yang mana harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.
- 2. Penerapan Strategi PAIKEM :**
  - a. Pembelajaran Aktif : Guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang mana siswa yang harus terlibat aktif dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan siswa yang berani menjawab pertanyaan, serta apabila siswa mengalami kesulitan, siswa berani bertanya secara lisan. Tetapi masih banyak siswa yang terlihat pasif.
  - b. Pembelajaran Inovatif : Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif, peran guru saat penting dalam hal ini, dalam pengembangannya setiap semester siswa diwajibkan menghafalkan juz' amma 5 surah, serta guru juga memberikan tugas untuk langsung terjun ke masyarakat dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna

dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui aktifitas belajar yang dialaminya.

- c. Pembelajaran Kreatif : Peran guru untuk mengkreaitifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang bermacam-macam, sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam bentuk hasil karya, serta merangsang kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran Efektif : Setelah selesai semua materi tiap KD, guru melakukan evaluasi untuk mengukur sampai mana siswa menyerap materi tersebut, serta dalam proses pembelajaran akan efektif jika guru dan siswa saling terjadi komunikasi baik.
- e. Pembelajaran Menyenangkan : Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam serta setiap pembelajaran siswa terbebas dari ancaman dan kekerasan, yang mana siswa tidak ada rasa takut, serta bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik).

Dalam penerapan strategi PAIKEM, berbagai macam metode yang digunakan yaitu : *metode presentasi* dilakukan agar siswa menjadi aktif di kelas, *model CTL* dilakukan agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka sehari-hari, dan terakhir *metode Concept Mapping* dilakukan agar siswa lebih paham terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Untuk penunjang dalam proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai, ditunjukkan dengan penataan

bangku yang strategis maka akan memudahkan interaksi antara siswa dan guru, penggunaan media pembelajaran serta proses belajar mengajar tidak hanya di kelas tetapi lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

### **3. Hasil penerapan Strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar**

**siswa :** Mengenai pelaksanaan strategi PAIKEM belum dapat berjalan secara optimal 100% berhasil, kurang lebih 75% sudah berhasil terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dengan nilai 80 yang tidak di bawah KKM. Apabila siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM maka guru mengadakan remedial, serta dalam menggunakan metode bervariasi pada saat mengajar, terlihat siswa lebih paham.

## **B. Saran**

### **1. Bagi lembaga**

Untuk mendukung penerapan PAIKEM agar berjalan secara optimal, hendaknya memberikan pengarahan secara berkelanjutan ke guru-guru untuk menambah wawasan tentang Strategi PAIKEM, serta memperhatikan kualitas guru yang belum maksimal dalam menerapkan Strategi PAIKEM.

### **2. Bagi guru**

Diharapkan dalam proses pembelajaran guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik serta pembelajaran nantinya akan lebih efektif dan menyenangkan.

### **3. Bagi siswa**

Dengan penerapan strategi PAIKEM ini, diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, serta senang belajar Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2008. Depok: Mushaf Ar-Rusydi.

Endah, Ayu. <file:///F:/strategi-pembelajaran-berbasis-paikem%20AYU%20ENDAH.html>, diakses tanggal 29 Juni 2012.

Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

H, E. Mulyasa. 2008. *Implementasi KTSP (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hernowo. 2006. *Menjadi Guru: yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*. Bandung: MLC.

Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mas'ud, Abdu. <File:///D:/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>. Di akses tanggal 29 juni 2012.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasirin, Chairun. 2009. *Konsep dan Implementasi Penelitian Kualitatif Pendekatan Empiris Bagi Pemula*. Malang: Indopress.

Rosdijati, Nani. 2010. *Praktik PAKEM IPS SD*. Jakarta: Erlangga.

- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbra RA.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Dwi Tyas. 2010. *Panduan PAKEM Pkn SD: Mengajar Pkn dengan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Erlangga.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

**Lampiran 1 : Silabus**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 19 Malang  
**Mata Pelajaran** : PAI  
**Kelas/Semester** : VIII/II

**Standar Kompetensi (Akhlak) : 14. Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan.**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok/ Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Penilaian</b>			<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
				<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>		
14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.	Hewan yang halal dan haram dimakan	Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang ketentuan hewan yang halal dan haram dimakan.	Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.	Unjuk Kerja	Diskusi dan Presentasi	Diskusikan dan mempresentasikan pengertian binatang halal dan haram, jenis –jenis hewan yang dihalalkan dan	2x45 Menit	Buku Paket Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas VIII Semester genap

			Menjelaskan jenis- jenis hewan yang haram dimakan. Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan			diharamkan, menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang binatang halal dan haram serta mengklasifikasikan binatang yang halal dan yang haram.		Buku LKS MGMP Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Terjemah Internet
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya (Trustworthines) Rasa hormat dan perhatian (respect) Tekun (diligence) Tanggung jawab (responsibility)					

<p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</p>		<p>Siswa diajak untuk tidak mengkonsumsi makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam lingkungan keluarga.</li> <li>2. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.</li> </ol>	<p>Tes tertulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tes uraian</p> <p>Pembiasaan</p>	<p>Diskusikan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram</p> <p>Usahakan kalian selalu mengkonsumsi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang halal dan menjauhi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang haram! Berhatilah-hatilah kalian dalam mengkonsumsi</p>	<p>2x45 Menit</p>	<p>Buku Paket Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas VIII Semester genap Buku LKS MGMP Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Terjemah Internet</p>
--	--	---	--	--------------------------------------	-------------------------------------	---	-------------------	---

						makanan di warung-warung makan agar terhindar dari makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Achmad Aviv Nur, MM  
NIP : 19610611 198101 1 001

Malang, 5 Juli 2012

Guru Mapel PAI

Dra. Mas'udah  
NIP : 19610101 199303 2 010

## Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 19 Malang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VIII/2  
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi :

4. Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan

#### B. Kompetensi Dasar :

14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan

#### C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram.
2. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
3. Melafalkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.
4. Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
5. Melafalkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*).

#### **D. Materi Pembelajaran**

Makanan dan Minuman Halal yaitu makanan dan minuman yang baik, bergizi, menyehatkan tubuh, menimbulkan nafsu makan, keadannya bersih, tidak menjijikan dan tidak dilarang agama.

Makanan dan Minuman Haram yaitu segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah dan rasulNya untuk dimakan dan diminum.

Hewan Yang Halal Dimakan yaitu hewan yang dibolehkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk dikonsumsi / dimakan

Jenis-Jenis Hewan Yang Halal dimakan, antara lain :

- a. Binatang ternak. (QS. Al Maidah ayat 5)
- b. Semua jenis hewan yang hidup air / di laut. (QS. Al maidah ayat 96)
- c. Binatang darat seperti unggas, kecuali elang, gagak dan binatang bertaring lainnya. (QS. Al maidah ayat 1)
- d. Bangkai ikan dan belalang. (HR. Ahmad)
- e. Binatang buruan dengan menggunakan anjing yang terlatih.  
(QS. Al Maidah ayat 4)

Hewan Yang Haram Dimakanyaitu semua jenis hewan yang diharamkan oleh Allah & rasulNya untuk dimakan oleh setiap orang muslim.

Jenis-Jenis Hewan Yang Haram dimakan antara lain :

- a. Babi, bangkai, khimar, keledai, hewan buas ber-taring, burung berkuku tajam, hewan yang di-sembelih tidak atas nama Allah. (QS. Al Maidah ayat 3)
- b. Hewan yang oleh Rasul saw boleh dibunuh karena sangat berbahaya bagi manusia, misalnya : ular, gagak, tikus, anjing gila, elang (HR.Muslim)
- c. Hewan yang oleh Rasul SAW tidak boleh dibunuh misalnya : semut, tawon, hud-hud, katak, burung hantu
- d. Hewan pemakan kotoran dan menjijikan, misal-nya: kutu, anjing, kutu busuk, ulat, lintah, lalat, lebah, laba-laba, kumbang  
(QS. Al A'rof 157)

### E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Peta concept

### F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Pendahuluan</b></li></ul> Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none"><li>- Memberikan salam pembuka.</li><li>- Membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama.</li><li>- Guru menanyakan materi sebelumnya yang telah diajarkan.</li><li>- Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li><li>- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.</li></ul>	15 Menit	Pemahaman konsep
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Inti</b></li></ul> Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"><li>- Tanya jawab awal tentang binatang halal dan haram</li><li>- Guru memberikan ilustrasi tentang pengertian, jenis-jenis binatang halal dan haram</li></ul> Elaborasi <ul style="list-style-type: none"><li>- Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan</li></ul>	65 Menit	

<p>jumlah siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap kelompok mendapatkan tema yang berbeda tentang binatang halal dan haram</li> <li>- Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep-konsep utama kepada peserta didik.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep.</li> <li>- Siswa di suruh menjabarkan di setiap konsep utama serta diharapkan peserta didik dapat menjelaskan hubungan-hubungan antar konsep.</li> <li>- Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukam tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,memberikan penguatan dan penyimpulan.</li> </ul> <p>• <b><i>Kegiatan penutup</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan refleksi.</li> <li>- Guru mengajak siswa membuat kesimpulan</li> <li>- Membaca doa penutup secara bersama-sama</li> <li>- Memberikan salam penutup</li> </ul>	<p>10 Menit</p>	
---	-----------------	--

Sumber Belajar :

- Buku Paket Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas VIII Semester genap
- Buku LKS MGMP Pendidikan Agama Islam
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Internet

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<p>Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.</p> <p>Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.</p> <p>Menjelaskan jenis- jenis hewan yang haram dimakan.</p> <p>Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan</p>	<p>Unjuk Kerja</p>	<p>Diskusi dan Presentasi</p>	<p>Diskusikan dan mempresentasikan pengertian binatang halal dan haram, jenis –jenis hewan yang dihalalkan dan diharamkan, menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang binatang halal dan haram serta mengklasifikasikan binatang yang halal dan yang haram.</p>

Malang, 5 Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Drs. Achmad Aviv Nur, MM  
NIP : 19610611 198101 1 001

Dra. Mas'udah  
NIP : 19610101 199303 2 010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 19 Malang**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas/Semester : VIII/2**  
**Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

**4. Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan**

**B. Kompetensi Dasar :**

**14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan**

**C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan.
2. Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.
3. Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Kecintaan (*Lovely*), Kemanusiaan (*Humanity*)

**D. Materi Pembelajaran**

Manfaat hewan yang dihalalkanantara lain :

1. Menyehatkan badan, terpenuhinya kebutuhanprotein, gizi dan kalori.
2. Menghindarkan diri dari sumber penyakit
3. Menghindarkan diri dari dosa
4. Menyebabkan diterimanya amal ibadah dan doa
5. Menjadi golongan orang yang sholeh, berakhlaq mulia dan menjaga diri dari perbuatan dosa

6. Mendekatkan diri kepada Allah
7. Mencerdaskan akal pikiran
8. Meningkatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Bahaya Memakan Hewan Yang Diharamkan antara lain :

1. Menjauhkan diri dari rahmat Allah
2. Melemahkan ketahanan dan kekuatan tubuh
3. Mengotori jiwa dan kebersihan hati
4. Mendekatkan dan menimbulkan perbuatan dosa
5. Amal ibadah dan doanya tidak diterima Allah
6. Membawa akibat buruk bagi kesehatan
7. Diancam dan disiksa oleh Allah di akhirat kelak

**E. Metode Pembelajaran :**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- CTL

**F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pendahuluan</i></li> </ul> <p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan salam pembuka.</li> <li>- Membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama.</li> <li>- Guru menanyakan materi sebelumnya yang telah diajarkan.</li> </ul>	15 menit	Pemahaman konsep

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>- Guru memotivasi siswa mengenai manfaat dan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram</li> </ul> <p>• <b>Inti</b></p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab awal tentang manfaat dan mudharat mengkonsumsi binatang halal dan haram</li> <li>• Guru memberikan ilustrasi tentang manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram dan menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa.</li> <li>- Setiap kelompok mendapatkan tema yang</li> </ul>	65 menit	
--	----------	--

<p>berbeda tentang mengkonsumsi binatang halal dan haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berdiskusi tentang manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.</li> <li>- Siswa mensimulsaikan cara menolak ketika ditawari makanan dari binatang yang haram.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukam tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,memberikan penguatan dan penyimpulan)</li> </ul> <p>• <b>Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan refleksi.</li> <li>- Guru mengajak siswa membuat kesimpulan</li> <li>- Membaca doa penutup secara bersama-sama</li> <li>- Memberikan salam penutup</li> </ul>	<p>10 Menit</p>	
---	-----------------	--

Sumber Belajar :

- Buku Paket Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Kelas VIII Semester genap
- Buku LKS MGMP Pendidikan Agama Islam
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Internet

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<input type="checkbox"/> Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam lingkungan keluarga. <input type="checkbox"/> Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.	Tes tertulis	Tes uraian	Diskusikan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram
	Penugasan	Pembiasaan	Usahakan kalian selalu mengkonsumsi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang halal dan menjauhi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang haram! Berhatilah-hatilah kalian dalam mengkonsumsi makanan di warung-warung makan agar terhindar dari makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan

Malang, 5 Juli 2012

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

Drs. Achmad Aviv Nur, MM  
NIP : 19610611 198101 1 001

Dra. Mas'udah  
NIP : 19610101 199303 2 010

**Lampiran 3: Daftar Nilai Siswa Kelas VIII G**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1.	Ade Evita Putri	P	100
2.	Alfiatur Rohmah	P	87
3.	Andini Fika Adil Budaya	P	87
4.	Ari Kurniawan	L	87
5.	Exxel Septa Kurnia Yahya	L	87
6.	Agus Rahma Dani	L	100
7.	Erliana Celsyalita Dwi Putri	P	100
8.	Widia Astutik	P	87
9.	Dwi Sasmita Sari	P	87
10.	Dian Maulana	L	93
11.	Dafiq Nur Zakariya	L	100
12.	Ella Rose Febrianti	P	-
13.	Ardiyan Ariyanda	L	100
14.	Eva Ayu Soraya	P	100
15.	Faisal Armas Fata	L	87
16.	Farid Anugrah	L	63
17.	Feri Firman Irawan	L	87
18.	Galih Priyomukty Trenggina	L	100
19.	Handika Dwi Saputra	L	93
20.	Irwan Purwo Saputro	L	75
21.	Khatibul Me'roj	L	100
22.	Lutfi Dewi Naslahah	P	87
23.	Lutfi Fajar Syah Putra	L	87
24.	Mahirti Johar	P	100
25.	Maulita Amanda Dhyandi AS	P	87
26.	Nadilla Laily Rohmadhona	P	62
27.	Putri Felita Rahma	P	100
28.	Ragil Romadiansyah	L	100
29.	Recxy Perdana Saputra	L	100
30.	Reginald Adi Kartiko	L	100
31.	Rizky Wahyu Hardiyanto	L	75
32.	Rohman Dwi Prasetyo	L	-
33.	Abdania Albi Syadinda	P	87
34.	Setyawan Rendra TP	L	100
35.	Siska Eka Setya	P	87
36.	Riyan Rachmad Gumelar	L	87
37.	Feri Ayu Safitri	P	87
38.	Sabela Maharani	P	90

**Lampiran 4: Daftar Nilai Siswa Kelas VIII I**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1.	Adinda Dennis Irawan	P	78
2.	Aditya Dirga Kusuma	L	-
3.	Aditya Harwika	L	75
4.	Amelia Yuniar Putri	P	65
5.	Anggi Firmansyah	P	75
6.	Anggita Duri Pamungkas	P	-
7.	Ardian Dwi Prastyo	L	-
8.	Choiriyah	P	78
9.	Danang Maliki Anjasmara	L	70
10.	Diari Kusuma Damayanti	P	86
11.	Dimas Sanjaya Putra	L	65
12.	Dyah Ayu Setyorini	P	65
13.	Erlinda Novitasari	P	80
14.	Fansilia Eka Putri	P	75
15.	Fany Fantriyani	P	70
16.	Ferdika Mahendra Putra	L	88
17.	Firkotus Sajidah	P	85
18.	Hendra Purnama Putra	L	75
19.	Ilham Saefullah Dofa Pradana	L	-
20.	Indah Choirunnisa Mauliddia	P	90
21.	Jihan	P	80
22.	Mochamat Irfan	L	70
23.	Mochammad Sukron Makmon	L	78
24.	Mohammad Yusuf Randy	L	90
25.	Muchamad Firchan	L	90
26.	Muhammad Rizky Firdianto	L	80
27.	Nurrohma Indah Sari	P	65
28.	Rendi Setyawan	L	75
29.	Rifki Akbar Refitra	L	70
30.	Roshita Eka Dwinup Cahyo	P	85
31.	Sahrul Layali	L	90
32.	Swastika Prillaviansah	L	78
33.	Taufan Dwi Saputra	L	85
34.	Ulfah Hendriyani	P	85
35.	Vitria Febriani	P	85
36.	Yanuar Wahyu Ramadhan	L	90

**Lampiran 5: Daftar Nilai Siswa Kelas VIII J**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1.	Hikma Fajarwati	P	-
2.	Achmad Panca Erdiansyah	L	80
3.	Afif Muqorrobin	L	80
4.	Anindhea Desy Cahya Putri	P	85
5.	Ayu Soraya Amalia	P	85
6.	Calvin Putra Akbar	L	75
7.	Choiri Amalia	P	85
8.	Doni Yoga Pratama	L	75
9.	Dwi Ari Maulidiah	P	85
10.	Ficky Widyawati	P	75
11.	Imananda Akmal Dharmawa	L	80
12.	Kurnia Yudha Saputra	L	80
13.	Lisa Krisnandari	P	75
14.	M. Amar Mifta Norozy	L	80
15.	Mayantya Dianingtyas	P	80
16.	Moch. Alif Rifky	L	78
17.	Moch. Erdian Novabrianto	L	75
18.	Moch. Rapi Septiyadi	L	75
19.	Mochammad Hilmy Tamala	L	85
20.	Mohammad Ircham Walidan	L	80
21.	Muhammad Adnan Faruq	L	80
22.	Mukhlis Anshori Witanto	L	80
23.	Nabila Candra Cahyanti	P	80
24.	Naradhea Setyara Putri	P	80
25.	Putri Handayani	P	80
26.	Ready Erfiansyah	L	85
27.	Rinta Ardini Mayputri	P	85
28.	Rizka Panca Fadilah	P	85
29.	Rizka	P	80
30.	Rochimatul Izzah	P	75
31.	Ryan Andhika Setiyawan	L	80
32.	Siti Rochima Kumullah Rama	P	80
33.	Syahrul Fahrizal	L	80
34.	Wahyu Kristiawan	L	-
35.	Wildan Maulana Poetra	L	80
36.	Yuliatika Sukma Tribrata	P	80

## Lampiran 6 : Keadaan Guru

### Guru Tetap

No.	NAMA	Status Pegawai	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	Drs. Achmad Aviv Nur, MM	PNS	Kepala Sekolah	S2
2.	Dra. Widodo Harisiswati	PNS	Guru	S1
3.	Dra. Parini	PNS	Guru	S1
4.	Drs. Mujiono	PNS	Guru	S1
5.	Drs. M. Sya'rani	PNS	Guru	S1
6.	Dra. Ani Wahyu Indarasati	PNS	Guru	S1
7.	Hariyati, S.Pd	PNS	Urusan Humas	S1
8.	Abdul Chamid, S.Pd	PNS	Guru	S1
9.	Dra. Sri Agustini Mulianiari	PNS	Guru	S1
10.	Dra. Farichah Rumaris Lestari	PNS	Guru	S1
11.	Dra. Eni Wahyuningrum, MM	PNS	Guru	S2
12.	Soekarni	PNS	Guru	D1
13.	Surani, S.Pd	PNS	Guru	S1
14.	Martoyo, S.Pd	PNS	Guru	S1
15.	Sri Eni, S.Pd	PNS	Guru	S1
16.	Japar, S.Pd	PNS	Guru	S1
17.	Hadjuddin Rahman, S.Pd.I	PNS	Guru	S1
18.	Suwarno, S.Pd	PNS	Guru	S1
19.	Mawarti, S.Pd	PNS	Guru	S1
20.	Sri Hariyanti, S.Pd	PNS	Guru	S1
21.	Siti Mahmudah, S.Pd	PNS	Guru	S1
22.	Suwartiningsih, S.Pd	PNS	Guru	S1
23.	Nur Endah Wilujeng, S.Pd	PNS	Guru	S1
24.	Drs. Wajib Bawono	PNS	Guru	S1
25.	Anik Mudjiati, S.Pd	PNS	Guru	S1
26.	Sri Yustilah, S.Pd	PNS	Guru	S1
27.	Ribut Suprihatin, S.Pd	PNS	Urusan Kurikulum	S1
28.	Mujiasri, S.Pd	PNS	Guru	S1
29.	Emi Sri Wahyuni, M.Pd	PNS	Guru	S1
30.	Dra. Hetty Muji Rahayu	PNS	Guru	S1
31.	Dra. Ngesti Rahayu	PNS	Guru	S1
32.	Edy Sujito, S.Pd	PNS	Urusan Saprasi	S1
33.	Dra. Mas'udah	PNS	Guru	S1
34.	Fitriningsih, S.Pd	PNS	Guru	S1
35.	Wahyu Pangestuningsihtyas, S.Pd	PNS	Guru	S1

36.	Dra. Mukarromah	PNS	Guru	S1
37.	Niken Susilarti, S.Pd	PNS	Guru	S1
38.	Indri Badi Susih, S.Pd	PNS	Guru	S1
39.	Rina Karyati, S.Pd	PNS	Guru	S1
40.	Bambang Sarianto, S.Pd	PNS	Guru	S1
41.	Suparman, S.Pd	PNS	Urusan Kesiswaan	S1
42.	Sujono, S.Pd	PNS	Waka Sekolah	S1
43.	Dra. Fitriyah	PNS	Guru	S1
44.	Luluk Rochimawati, S.Pd	PNS	Guru	S1
45.	Suheri, S.Pd	PNS	Guru	S1
46.	Laraswati Utami, S.Pd	PNS	Guru	S1
47.	Khusnul Khotimah, S.Pd	PNS	Guru	S1
48.	Dwi Prihatini, S.Pd	PNS	Guru	S1
49.	Siti Khalifah, M.Pd	PNS	Guru	S2
50.	Eka Rahmawati Wardhani, ST	PNS	Guru	S1
51.	Reni Herawati S.Psi	PNS	Guru	S1
52.	Santi Rachmadani, SS	PNS	Guru	S1
53.	Teguh Erwiyono, S.Pd	PNS	Guru	S1
54.	Dra Akhirulwati	PNS	Guru	S1
55.	Nina Septia Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru	S1
56.	Sari Puji Astuti, S.Pd	PNS	Guru	S1
57.	Erfiet Yananta, S.Pd	CPNS	Guru	S1

Pegawai Tetap

58.	Evita Retno Kerdaju Djuwitaningsih	PNS	KTU	SMEA
59.	Sugito	PNS	Staf	SD
60.	Rianto	PNS	Staf	SD

Guru Bantu - Guru Tidak Tetap

61.	Dra. Endah Woelandari	GB	S1
62.	Rakhmat Rusminto, S.Pd	GTT	S1
63.	Dra. Mufida Sri Wahyuni	GTT	S1
64.	Ratih Wayansari, S.Pd	GTT	S1
65.	Nuraini Widiyanti, S.Pd	GTT	S1
66.	Intyasing Parintia, ST	GTT	S1
67.	Mustikawangi, SPAK	GTT	S1
68.	Niffa Indah Witriara, S.Pd	GTT	S1
69.	Karatina Kariani Suci, S.Pd	GTT	S1
70.	Ika Rahmania, S.Pd	GTT	S1

Pegawai Tidak Tetap

71.	Kamari	PTT	SMA
72.	Solehudin	PTT	SMK
73.	Hariyadi	PTT	SD
74.	Nur Rusdiana	PTT	SMK
75.	Sobiran	PTT	SD
76.	Anang Djamanuh	PTT	SMK
77.	Yuyun Kartika Sari	PTT	SMK
78.	Dani Sukaesih	PTT	SMK
79.	Hepi Wahyudi	PTT	SMK
80.	Muklis Hamzah	PTT	D1
81.	Diana Oktavia	PTT	D3
82.	Eko Prastyo Panca Karsa	PTT	SMP
83.	Muhammad Imron Rosyadi	PTT	SMA

**Lampiran 7 : Keadaan Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Mutasi Masuk		Mutasi Keluar		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1.	7 A	22	20					42
2.	7 B	21	21					42
3.	7 C	18	21					39
4.	7 D	17	23					40
5.	7 E	23	21					44
6.	7 F	24	19					43
7.	7 G	21	22					43
8.	7 H	21	21					42
9.	7 I	20	21					41
10.	7 J	21	21					42
		<b>208</b>	<b>210</b>					<b>418</b>
11.	8 A	20	18					38
12.	8 B	20	19					39
13.	8 C	18	17					35
14.	8 D	21	18					39
15.	8 E	20	20					40
16.	8 F	20	20					40
17.	8 G	20	18					38
18.	8 H	17	20					37
19.	8 I	19	17					36
20.	8 J	19	17					36
		<b>194</b>	<b>184</b>					<b>378</b>
21.	9 A	15	21					36
22.	9 B	16	20					36
23.	9 C	15	21					36
24.	9 D	16	20					36
25.	9 E	16	18					34
26.	9 F	16	21					37
27.	9 G	16	16					32
28.	9 H	17	18					35
29.	9 I	16	20					36
30.	9 J	17	17					34
		<b>160</b>	<b>192</b>					<b>352</b>
		<b>562</b>	<b>586</b>					<b>1148</b>

## Lampiran 8 : Tempat Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Staf Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha (TU)	2	Baik
4.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5.	Ruang Bendahara	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Loker Pembayaran	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Kelas	30	Baik
10.	Ruang Praktek	2	Baik
11.	Ruang LCD Guru	1	Baik
12.	Ruang LCD Kelas	12	Baik
13.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Lab. Bahasa	2	Baik
17.	Lab. IPA	1	Baik
18.	Lab. Komputer	2	Baik
19.	Gudang	3	Baik
20.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
21.	Kamar Mandi Siswa	10	Baik
22.	Post Satpam	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik
24.	Tempat Parkir Guru	1	Baik
25.	Tempat Parkir Murid	1	Baik

## Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan
1.	Olympiade Matematika
2.	Olympiade IPA
3.	Olympiade Bahasa Inggris
4.	Palang Merah Remaja (PMR)
5.	Musik/Band
6.	Futsal/Sepak Bola
7.	Karate
8.	Tartil Al-Qur'an
9.	Seni Lukis
10.	Seni Tari
11.	Mading
12.	Bola Volly
13.	Perisai Diri/Pencak Silat

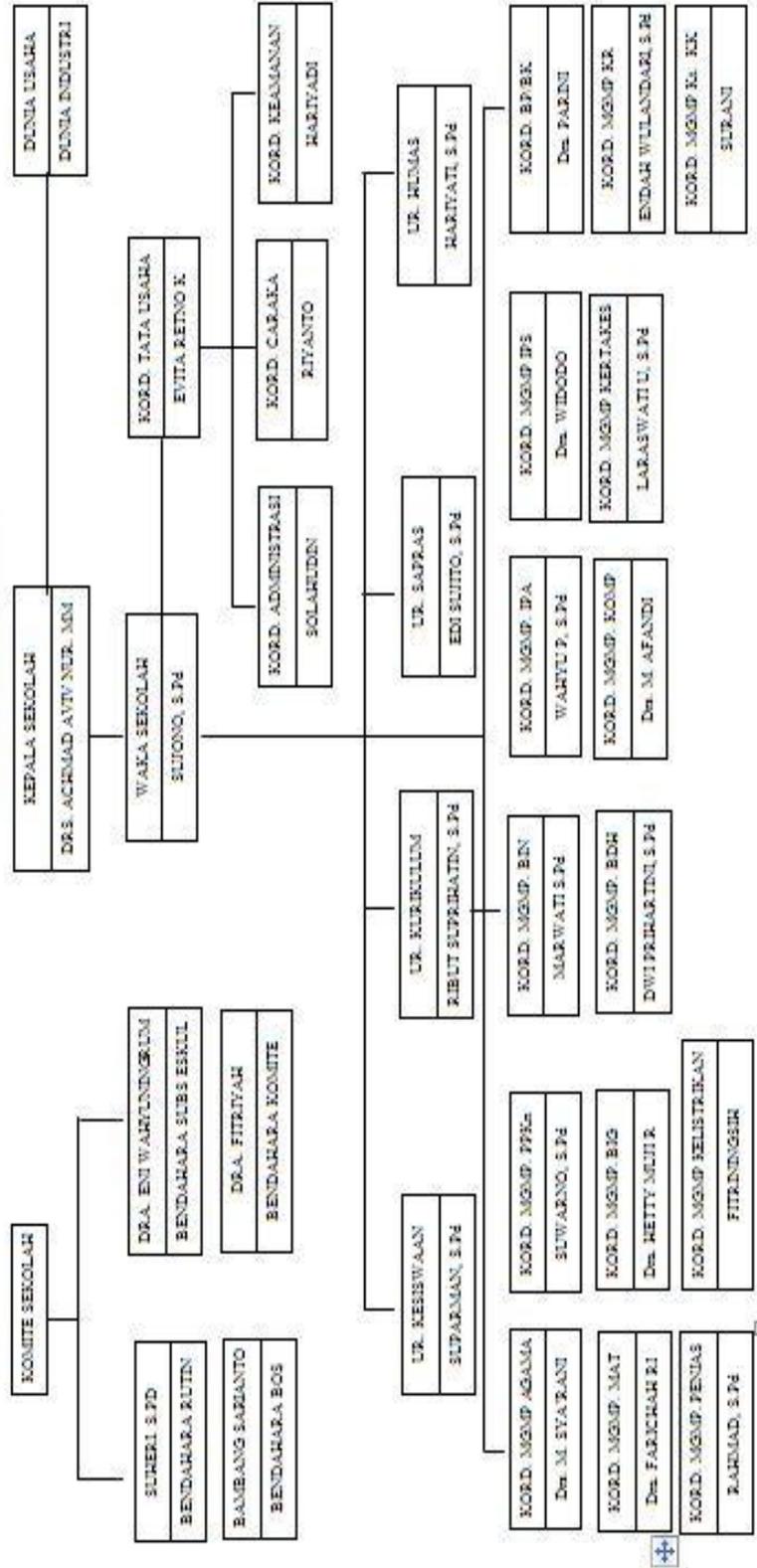
14.	Pramuka
15.	Paskibra

**Lampiran 9 : Hasil Prestasi Siswa Tahun 2012**

<b>No.</b>	<b>Lomba dan Tempat</b>	<b>Juara</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1.	Kejuaraan Funakoshi – SBI Tlogowaru Malang	Komite -40 kg Putra Juara III	Trifany Kurniawan	7F
2.		Komite -40 kg Putri Juara I	Nursita Novianti	8C
3.		Komite +50 kg Putra Juara II	Rizkita Ramadhana	8B
4.		Komite -50 kg Putra Juara III	Wahyu Taufiq Firmansyah	8F
5.		Komite -50 kg Putra Juara III	Taufan Dwi Saputra	8I
6.	Pramuka – Wide Game II Trisula (Des 2011)	Juara I Penggalang PI	Erlina Dwi Lestari	7H
7.	Lomba FLS2N Tingkat Kota Malang 2012	Lomba Lukis Juara II	Shella Happy Kusuma	7D
8.	Walikota Cup Malang Tk. Jawa Timur	Juara I Anggar Degen Putri U 15	Trivita Cipta Kirana	8C
9.		Juara III Anggar Degen Putri U 19		
10.		Juara I Anggar Floret Putri U 15	Yuswatien Himmamie	9G
11.		Juara II Anggar Floret Putri U 19		

Lampiran 10 : Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Malang

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP NEGERI 19 MALANG**



## **Lampiran 11 : Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Informan : Waka Kurikulum**

Fokus Pertanyaan :

1. Apakah di SMP Negeri 19 Malang sudah menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa yang melatarbelakangi di SMP 19 Malang ini telah menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana langkah awal SMP Negeri 19 Malang untuk menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana dengan pelaksanaan strategi PAIKEM, apakah berhasil 100% dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

#### **Informan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII, VIII dan IX**

Fokus Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi SMP 19 Malang ini menerapkan strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam strategi PAIKEM ?
3. Bagaimana perencanaan Bapak/Ibu sebelum penerapan strategi PAIKEM?
4. Apakah tujuan Bapak/Ibu dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis karakter?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat RPP dalam setiap kali pertemuan?
6. Apakah Bapak/Ibu terfokus dengan RPP dalam proses belajar mengajar berlangsung?

7. Bagaimana peran Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang Aktif ?
8. Bagaimana peran Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang Inovatif?
9. Bagaimana peran Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang Kreatif?
10. Bagaimana peran Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang Efektif ?
11. Bagaimana peran Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang Menyenangkan?
12. Bagaimana bentuk evaluasi dengan diterapkannya strategi PAIKEM?
13. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi PAIKEM?
14. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan PAIKEM? apakah berhasil 100%?
15. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan PAIKEM?
16. Dimana saja tempat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung?

**Informan : Siswa kelas VIII**

Fokus Pertanyaan :

1. Apakah adik senang belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana dengan cara mengajar guru di saat proses belajar mengajar berlangsung?
3. Lebih paham mana antara cara mengajar guru dengan metode konvensional seperti ceramah atau dengan strategi PAIKEM seperti presentasi, peta konsep, dll?
4. Guru mengajak belajar dimana, selain proses belajar mengajar di kelas?

**Lampiran 12 : Instrumen Penelitian Pedoman Observasi**

**Lembar Observasi/Pengamatan**

Indikator Pembelajaran PAIKEM		Terlaksana		Ket
		Ya	Tidak	
<i>Metode Pembelajaran</i>	Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		Metode Presentasi, Model CTL, Peta Concept.
	Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar.	✓		Metode Presentasi dengan Materi Sejarah Tokoh Cedekiawan Muslim. Model CTL dengan Materi Shalat Sunnah Rawatib, Peta Concept dengan Materi Makanan Halal dan Haram.
	Penggunaan metode dalam kegiatan belajar siswa sesuai dengan RPP.	✓		Dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP tetapi juga ada penambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
	Kegiatan belajar siswa variatif (individual, berpasangan, kelompok).	✓		Kegiatan belajar siswa pada saat presentasi secara individu serta pada saat praktek shalat sunnah rawatib dan peta konsep secara berkelompok.

<i>Pengelolaan Kelas</i>	Kelompok belajar siswa beragam (gender, sosial-ekonomi, intelegensi).	✓		Guru membagi kelompok secara merata antara gender, intelegensi tetapi tidak membedakan antara sosial ekonomi.
	Keanggotaan kelompok belajar berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, dan alat bantu belajar).	✓		Guru membagi kelompok belajar secara berubah-ubah agar pembelajaran menyenangkan.
	Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk (meja/kursi) yang memudahkan siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya.	✓		Tata ruang kelas dengan bentuk formasi huruf U dan berkelompok.
	Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun gagasannya secara mandiri.	✓		Disetiap sub materi yang di ajarkan guru memberikan selingan umpan balik pertanyaan.
	Guru mengajukan pertanyaan selalu memberikan jeda (waktu tunggu) yang memberikan keleluasaan seluruh siswa untuk berfikir, lalu menunjuk siswa yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak.	✓		Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dan terutama siswa yang ramai sendiri.

<i>Ketrampilan Bertanya</i>	Guru juga mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat dan/atau mempertanyakan gagasan guru/siswa lain.	✓		Guru mendorong siswa untuk bertanya, tetapi siswa banyak yang terlihat pasif dan memang ada beberapa siswa yang berani bertanya.
	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacungkan tangan tanpa suasana gaduh.	✓		Pada saat guru melontarkan pertanyaan, ada siswa yang menjawab dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan pujian terhadap siswa tersebut.
	Siswa berani bertanya, berpendapat dan/atau mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan.	✓		Hanya ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum ia pahami, tetapi siswa yang lainnya itu terlihat pasif.
	Terdapat program kegiatan belajar siswa yang terencana dan dilaksanakan dengan baik.	✓		Terlihat dari kondisi siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an maka diadakan program belajar baca tulis al-Qur'an dengan alokasi waktu 1 jam.

<i>Pelayanan Individual</i>	Siswa dapat menyelesaikan tugas /permasalahannya dengan membaca, bertanya.	✓		<p>Pada saat proses pembelajaran, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya dengan baik, dan kalau siswa mengalami kesulitan maka mereka bertanya kepada gurunya atau siswa yang lainnya.</p> <p>Apabila di beri tugas untuk dikerjakan di rumah banyak siswa yang terlambat mengumpulkan.</p>
	Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti Program Pembelajaran Individual sebagai respon adanya kebutuhan khusus (hiperaktif, autis, lamban, dsb).	✓		Untuk siswa yang lamban dalam belajar, guru memberikan program belajar secara mandiri dengan mengadakan les.
	Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual ( tipe belajar, siswa: audio, visual, motorik, audio-visual, audio-visual-motorik) menggunakan multimedia.	✓		Dengan tipe belajar siswa yang berbeda-beda, guru menggunakan multimedia LCD dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar.
	Siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri.	✓		Di saat teman presentasi, siswa terlihat menulis

				point-point yang penting yang disampaikan temannya.
<i>Sumber Belajar dan Alat Bantu Pembelajaran</i>	Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓		Sumber belajar siswa selain dari buku LKS, dan buku paket, guru menggunakan sumber belajar perpustakaan, bahan baca lain, serta internet dan lingkungan sekitar.
	Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri dan /atau bersama siswa.	✓		Alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan peta konsep yang dibuat bersama siswa dan TTS yang dibuat oleh guru.
	Guru trampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia sesuai dengan materi yang diajarkan.	✓		Guru menguasai alat bantu yang telah dibuat, dan proses pembelajaran berjalan lancar.
	Mendorong siswa dalam menemukan konsep/gagasan dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari.	✓		Guru memberikan tugas untuk terjun ke masyarakat tentang memilah makanan halal dan haram, disini siswa akan menemukan sendiri serta diharapkan dapat berhati-hati untuk diaplikasikan dalam kehidupan

				sehari-hari.
<i>Umpan Balik dan Evaluasi</i>	Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong siswa untuk berpikir lebih lanjut).	✓		Guru memberikan umpan balik pertanyaan “Makanlah untuk Hidup, Bukan Hidup untuk Makan” diharapkan siswa dapat menganalisis pertanyaan tersebut.
	Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual.	✓		Guru memberikan umpan balik tugas secara individual.
	Guru menggunakan berbagai jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut.	✓		Setiap 1 kompetensi yang telah diajarkan, guru mengadakan tes terlihat siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berupa analisis siswa sendiri.
	Setiap proses dan hasil pembelajaran disertai dengan reward /penghargaan dan pengakuan secara verbal dan/atau non verbal.	✓		Dalam proses pembelajaran guru memberikan reward berupa pujian untuk anak yang berani bertanya.
	Bantuan guru kepada siswa dalam pembelajaran bersifat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan	✓		Setiap selesai temannya presentasi, guru memberikan pertanyaan

<i>Komunikasi dan Interaksi</i>	kembali).			kembali, agar apa yang disampaikan temannya di depan dapat dipahami.
	Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman (yang ditandai : tidak ada rasa takut).	✓		Dalam pembelajaran siswa merasa senang, tidak ada rasa takut, disini guru PAI sangat baik.
	Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik).	✓		Terlihat guru di saat mengajar sama sekali tidak ada perlakuan kekerasan, serta emosional, tetapi di saat ada siswa yang nakal atau ramai sendiri, guru hanya memberikan nasehat kepada siswa itu.
	Perilaku (siswa dan guru) sesuai dengan tata tertib yang dibuat bersama dan etika yang berlaku.	✓		Di awal masuk pelajaran, terlihat siswa langsung tertib, membuka buku pedoman juz amma, lalu tadarrus bersama.
	Siswa mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lain berbicara.	✓		Pada saat presentasi, siswa terlihat mendengarkan.
	Komunikasi terjalin dengan baik antara guru-siswa dan siswa-siswa.	✓		Pada saat mengajar guru tidak hanya berada di depan, tetapi mengelilingi siswa lain, sehingga komunikasi

				berjalan dengan lancar.
<i>Keterlibatan Siswa</i>	Siswa aktif dan asyik berbuat /bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran.	✓		Disaat diberikan tugas untuk membuat peta konsep, siswa terlihat aktif dalam mengerjakan.
	Guru selalu meberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/mengemukakan /melakukan sesuatu.	✓		Guru memberikan kesempatan dan kebebasan siswa yang belum tampil ke depan untuk presentasi.
	Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing siswa dan terlaksana secara bergilir.	✓		Terlihat siswa saling kerja sama dalam mengerjakan peta konsep, dengan membagi tugas antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
<i>Refleksi</i>	Setiap usai pembelajaran guru meminta siswa menuliskan/mengungkapkan kesan dan keterpahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari.	✓		Siswa diberikan tugas untuk merangkum apa yang telah disampaikan gurunya di akhir pembelajaran.
	Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓		Guru melakukan evaluasi, di setiap akhir pembelajaran.

<i>Hasil Karya Siswa</i>	Berbagai hasil karya siswa dipajang, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran.	✓		Hasil karya siswa seperti peta konsep, artikel, puisi dipajang dan ditata rapi.
	Hasil karya siswa adalah murni karya /buatan siswa sendiri.	✓		Terlihat hasil karya kreativitas siswa yang beragam.
<i>Hasil Belajar</i>	Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).	✓		Hasil belajar siswa memenuhi KKM, tetapi ada juga siswa yang tidak memenuhi KKM, maka guru mengadakan remedial untuk siswa tersebut.
	Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan).	✓		Di saat mempresentasikan, terlihat siswa saling toleran, menghargai jawaban temannya, serta saling bekerja sama pada saat diberikan tugas, tapi ada juga siswa yang hanya menggantungkan tugas ke temannya.
	Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas).		✓	Banyak yang tidak percaya diri disaat presentasi ke depan secara individual.

Lampiran 13 : Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi



Sekolah Tampak Depan



Ruang Tamu



Kantor TU



Hasil Prestasi Siswa



Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dengan formasi huruf U untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran



Hasil karya siswa dipajang untuk memotivasi siswa agar lebih kreatif



Terlihat siswa saling bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas



Siswa terlihat aktif mempresentasikan hasil karyanya dengan menggunakan bahasa sendiri



Siswa terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil karya tentang sejarah para cendekiawan muslim.



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.



Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.



Wawancara dengan siswa kelas VIII G.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/258/2012  
Lampiran : 1 berkas Proposal Skripsi Penelitian  
Perihal : **Penelitian Skripsi**

03 April 2012

Kepada:  
Yth. Kepala SMP Negeri 19  
di-  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat kami mengharap agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizky Fitria Arini  
NIM : 08110080  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap, 2011/2012  
Judul Skripsi : **"Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang"**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tembusan Yth:

1. Kajur PAI
2. Arsip



Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001



Certificate No. ID08/1219



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 19**

Sekolah standar nasional  
Jl. Belitung No. 1 Telp. (0341) 324960; Fax 356219 Malang 65117  
website : www.smpn19mlg.sch.id | e-mail : smpn19malang@yahoo.com

---

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 234 / 35.73.307.SMPN19 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ACHMAD AVIV NUR, MM**  
NIP : 19610611 198101 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 19 Malang

menerangkan bahwa :

N a m a : **RIZKY FITRIA ARINI**  
N I M : 08110080  
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada semester genap 2011/2012 di SMP Negeri 19 Malang, dalam rangka menyelesaikan skripsi "**Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2012

Kepala Sekolah,



**Drs. ACHMAD AVIV NUR, MM**  
Pembina  
NIP. 19610611 198101 1 001



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Rizky Fitria Arini  
NIM : 08110080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharudin. M.A  
Judul Skripsi : "Penerapan Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Malang"

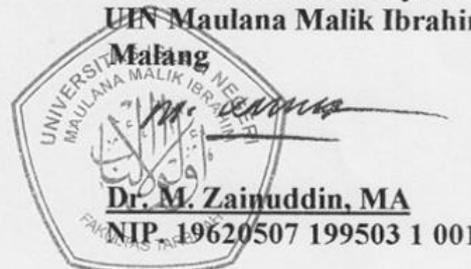
NO	TANGGAL	MATERI KOSULTASI	TANDA TANGAN
1	16 Mei 2012	Konsultasi BAB I dan BAB IV	1.
2	23 Mei 2012	Revisi BAB I dan BAB III	2.
3	29 Mei 2012	Revisi BAB IV	3.
4	31 Mei 2012	Konsultasi BAB I dan BAB IV	4.
5	1 Juni 2012	Revisi BAB I dan BAB IV	5.
6	7 Juni 2012	Konsultasi BAB I dan BAB V	6.
7	21 Juni 2012	Revisi BAB I dan BAB V	7.
8	29 Juni 2012	Konsultasi Keseluruhan	8.
9	3 Juli 2012	Revisi Keseluruhan	9.
10	5 Juli 2012	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 11 Juli 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim



Malang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

<b>Nama</b>	<b>Rizky Fitria Arini</b>
<b>NIM</b>	<b>08110080</b>
<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Malang, 26 Maret 1990</b>
<b>Fak./Jur./Prog.Studi</b>	<b>Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Tahun Masuk</b>	<b>2008</b>
<b>Alamat Rumah</b>	<b>Jln. Klampok Kasri II/176 RT 10 RW 02 Malang</b>
<b>No Tlpn Rumah/Hp</b>	<b>0341 (567476) / 083848393650</b>

**Malang, 5 Juli 2012**

**Mahasiswa**

**(Rizky Fitria Arini)**